

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR TERJADINYA ALIH FUNGSI LAHAN  
PERTANIAN TERHADAP STATUS PEKERJAAN DAN PENDAPATAN  
PETANI DI DESA KRAWANG SARI KECAMATAN NATAR KABUPATEN  
LAMPUNG SELATAN MENURUT  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



**SKRIPSI**

Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

**Oleh:**

**RIANTY NINGSIH  
NPM : 1451010236**

**Program Studi : Ekonomi Syari'ah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2018**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR TERJADINYA ALIH FUNGSI LAHAN  
PERTANIAN TERHADAP STATUS PEKERJAAN DAN PENDAPATAN  
PETANI DI DESA KRAWANG SARI KECAMATAN NATAR KABUPATEN  
LAMPUNG SELATAN MENURUT  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**SKRIPSI**

Di ajukan untuk melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

**Oleh:**

**RIANTY NINGSIH  
NPM : 1451010236**

**Program Studi : Ekonomi Syari'ah**

**Pembimbing I : Ahmad Habibi, S.E., ME**

**Pembimbing II : Ulul Azmi Mustofa, SEI.,M.S.I**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2018**

## ABSTRAK

Indonesia adalah negara dengan angka pertumbuhan penduduk yang tinggi, dengan angka pertumbuhan penduduk yang tinggi kebutuhan tempat tinggal juga tinggi. Hal tersebut juga harus diimbangi dengan ketersediaan lahan. Kebutuhan lahan untuk kegiatan non pertanian terus meningkat, kecenderungan tersebut menyebabkan alih fungsi lahan pertanian sulit dihindari. Alih fungsi lahan pertanian merupakan alternatif yang sering digunakan untuk memenuhi kebutuhan papan. Seperti yang terjadi di desa Krawang Sari Kecamatan Natar Kabupeten Lampung Selatan, di desa ini banyak terjadi fenomena dimana lahan pertanian dialih fungsikan menjadi kawasan perumahan. Hal tersebut diawali dengan petani menjual lahan garapannya lalu kemudian dialihfungsikan. Dengan mengalihfungsikan lahannya tentu saja akan berhubungan dengan berubahnya pekerjaan dari sebelum dan sesudah menjual lahan, dengan demikian pula dapat mempengaruhi perubahan pendapatan petani.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : bagaimana dampak faktor-faktor terjadinya alih fungsi lahan pertanian terhadap status pekerjaan petani di desa krawang sari? Bagaimana dampak faktor-faktor terjadinya alih fungsi lahan pertanian terhadap pendapatan petani di desa krawang sari? Bagaimana alih fungsi lahan pertanian di desa krawang sari menurut pandangan Ekonomi Islam?

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di desa krawang sari kecamatan natar kabupaten lampung selatan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah petani yang telah menjual lahan pertaniannya untuk dialihfungsikan.

Hasil dari penelitian ini adalah, alih fungsi lahan pertanian memberikan dampak perubahan terhadap pekerjaan petani yang telah menjual lahannya, alih fungsi lahan pertanian juga memberikan dampak yang kurang baik terhadap pendapatan petani di desa krawang sari kecamatan natar kabupaten lampung selatan.

**Kata Kunci:** *Alih Fungsi Lahan, Status Pekerjaan, Pendapatan.*





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Jln. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi**

**: ANALISIS FAKTOR-FAKTOR TERJADINYA ALIH  
FUNGSI LAHAN PERTANIAN TERHADAP STATUS  
PEKERJAAN DAN PENDAPATAN PETANI DI  
DESA KRAWANG SARI KECAMATAN NATAR  
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN MENURUT  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**Nama Mahasiswa**

**: Rianty Ningsih**

**NPM**

**: 1451010236**

**Jurusan**

**: Ekonomi Syariah**

**Fakultas**

**: Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

**Bandar Lampung 26 Oktober 2018**

**Pembimbing I**

**Ahmad Habibi, S.E., M.E.**

**NIP. 197905142003121003**

**Pembimbing II**

**Ulul Azmi Mustofa, SEI., M.S.**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Ekonomi Syariah**

**Madnasir, S.E., M.Si.**

**NIP. 197504242002121001**





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung telp. (0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR TERJADINYA ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN TERHADAP STATUS PEKERJAAN DAN PENDAPATAN PETANI DI DESA KRAWANG SARI KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM)”, disusun oleh : **Rianty Ningsih, NPM : 1451010236, Jurusan Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal : **Senin, 03 Desember 2018.**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua Sidang** : **Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag**

**Sekretaris** : **Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy**

**Penguji 1** : **Femei Purnamasari, S.E., M.Si**

**Penguji 2** : **Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I**

**Dekan,**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Dr. Moh. Bahrudin, M.A**

**NIP.19580824 198903 1 003**

## MOTTO

قُلْ يٰٓقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَمِلْتُ فَاَسُوْفَ تَعْلَمُوْنَ ﴿٣٩﴾

*Artinya “Katakanlah: "Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya Aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui”. (QS. Az-Zumar (39) : 39)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta : Cv. Toha Putra Semarang, 1989, h.751



## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala kerendahan hati tak henti-hentinya saya ucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas karunia dan rahmat-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan karya tulis ini. Sebagai tanda bakti dan cinta yang tulus kupersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Edi Sapulin dan Ibunda tercinta Siti Halimah, yang tak henti selalu memanjatkan do'a dan berjuang untuk keberhasilan saya, memberi cinta dan kasih sayang serta mendidik saya sehingga tahu artinya hidup dan bagai mana harus bersikap, sampai menghantarkan saya meraih gelar Sarjana.
2. Adik-adik saya Mela Rahmawati dan Salsabilah Puan Ananta serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan dorongan untuk segera menyelesaikan karya tulis ini, terimakasih atas kasih sayang dan semangat.
3. Kepada sahabat-sahabat saya, Lia Ariyanti, Tria Wulandari, Riyeen Marlia, Mia Aprilia, Indri Andesta Dyastuti, Aci Harningsih, Siti Khoiriyah, Vivi Nur Indah Sari, yang telah membantu proses perjalanan perkuliahan saya.
4. Kepada teman-teman seperjuangan saya Ekonomi kelas B dan teman-teman angkatan tahun 2014 yang selalu memberikan semangat,
5. Bapak Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran, nasehat serta kasih sayang seperti orangtuasaya sendiri.
6. Serta Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Rianty Ningsih lahir di Banjar Sari, pada tanggal 19 Agustus 1994. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara yang merupakan buah kasih pernikahan dari pasangan Bapak Edi Sapulin dan Ibu SitiHalimah. Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis yaitu pendidikan Sekolah Dasar di MI Muhammadiyah 1 Natar, diselesaikan pada tahun 2008. Menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTs Muhammadiyah 1 Natar, diselesaikan pada tahun 2010. Menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Muhammadiyah Plus Natar dan diselesaikan pada tahun 2013. Pada tahun 2014, penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Demikianlah riwayat hidup penulis yang dapat dibagikan dari aspek Pendidikan.

Bandar Lampung, September 2018

**RiantyNingsih**  
**1451010236**



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim,*

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya. Tidak lupa shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada suri tauladan kita Nabi Besar Muhammad SAW. Atas kehendak Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Terjadinya Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Status Pekerjaan Dan Pendapatan Petani Di Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Menurut Perspektif Ekonomi Islam ”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE), Jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. Moh. Bahrudin, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadapkesulitan mahasiswa.
2. Bapak Madnasir, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung.

3. Bapak Ahmad Habibi, S.E., ME selaku Pembimbing satu yang telah banyak meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini selesai.
4. Bapak Ulul Azmi Mustofa, SEL., M.S.I selaku pembimbing dua yang membantu meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini selesai.
5. Bapak Ibu Dosen dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
6. Ibu Nikmatus Solehah selaku kepala desa Krawang Sari yang telah banyak memberikan informasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Bandar Lampung, September 2018

**RiantyNingsih**  
**1451010236**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Batasan Masalah .....	16
E. Rumusan Masalah .....	16
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	17
G. Metode Penelitian .....	18

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Alih Fungsi Lahan.....	25
1. Pengertian Alih Fungsi Lahan .....	25
2. Dasar Undang-Undang Tentang Lahan Pertanian .....	28
3. Jenis-Jenis Alih Fungsi Lahan .....	31
4. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Alih Fungsi Lahan.....	32
5. Pandangan Ekonomi Islam seputar Lahan Pertanian.....	36



B. Status Pekerjaan .....	40
1. Pengertian Status Pekerjaan .....	40
2. Bekerja dan Jenis-Jenis Pekerjaan .....	43
3. Bekerja Menurut Pandangan Islam .....	45
C. Pendapatan Petani .....	52
1. Pengertian Pendapatan Petani .....	52
2. Sumber-Sumber Pendapatan .....	53
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan .....	55
D. Penelitian Terdahulu .....	56
E. Kerangka Berpikir .....	64

### **BAB III PENYAJIAN DATA PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Desa .....	66
1. Sejarah Desa Krawang Sari .....	66
2. Demografi Penduduk .....	67
3. Keadaan Sosial Desa Krawang Sari .....	69
B. Visi Misi Desa Krawang Sari .....	70
1. Visi Desa Krawang Sari .....	70
2. Misi Desa Krawang Sari .....	71
C. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Krawang Sari .....	72
D. Karakteristik Responden .....	73

### **BAB IV ANALISIS DATA**

A. Analisis Faktor-Faktor Terjadinya Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan .....	75
B. Analisis Faktor-Faktor Terjadinya Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Status Pekerjaan Petani .....	79
C. Analisis Faktor-Faktor Terjadinya Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Pendapatan Petani .....	81
D. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Desa Krawang Sari .....	83

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	89
B. Saran .....	90

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data lahan pertanian yang dialih fungsikan .....	10
Tabel 2	Data jumlah petani yang telah menjual lahan tahun 2015-2018 berdasarkan jumlah KK.....	10
Tabel 3	Nama kepala Desa Krawang Sari dan lama jabatan .....	67
Tabel 4	Jumlah penduduk desa Krawang Sari berdasarkan jenis kelamin.....	68
Tabel 5	Pertumbuhan penduduk desa Krawang Sari.....	69
Tabel 6	Pendidikan di desa Krawang Sari.....	69
Tabel 7	Jenis pekerjaan di desa Krawang Sari berdasarkan jumlah KK.....	70
Tabel 8	Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin .....	73
Tabel 9	Karakteristik responden berdasarkan luas pelepasan lahan .....	74
Tabel 10	Perubahan pekerjaan petani setelah pelepasan lahan .....	80
Tabel 11	Kondisi pendapatan petani setelah menjual lahan garapan .....	82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Bagan Kerangka Pikir .....	65
Gambar 2	Bagan Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Krawang sari .....	72



## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Alih fungsi lahan pertanian yang dijadikan kawasan perumahan di Desa  
Krawang Sari Kecamatan Natar Lampung Selatan
2. Lembar wawancara
3. Surat izin Pra Riset
4. Surat izin Riset
5. Blangko konsultasi bimbingan
6. Surat pernyataan tidak plagiat

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Agar memudahkan dalam memahami makna judul skripsi ini dan agar tidak menimbulkan kesalah pahaman bagi para pembaca, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi disinterpretasi terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, di samping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahanyang akan di bahas.

Adapun judul skripsi ini adalah **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR TERJADINYA ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN TERHADAP STATUS PEKERJAAN DAN PENDAPATAN PETANI DI DESA KRAWANG SARI KEC. NATAR KAB. LAMPUNG-SELATAN MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**.

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi dalam menanggapi maksud dan tujuan judul tersebut, berikut akan dijelaskan beberapa istilah yang ada di dalamnya:

1. Analisis adalah kegiatan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab duduk perkaranya, dan sebagainya).<sup>1</sup>
2. Alih fungsi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pengalihan fungsi benda atau barang dari satu fungsi ke fungsi lain.<sup>2</sup>
3. Lahan pertanian merupakan lahan yang digunakan untuk usaha pertanian, memproduksi tanaman pertanian, dan sebagainya.<sup>3</sup>
4. Status pekerjaan adalah kedudukan pencaharian yang di jadikan pokok penghidupan atau sesuatu yang di lakukan untuk mendapatkan nafkah.<sup>4</sup>
5. Pendapatan petani adalah sebagai saluran penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun sendiri yang dimulai dari sejumlah uang atau jasa atas dasar harga yang berlaku pada saat itu.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Kadir, Statistika Terapan, Edisi Kedua (Jakarta :PT Grafindo Persada 2015), h. 175

<sup>2</sup> Moehar Daniel, Pengantar Ekonomi Pertanian, cetakan kedua (Jakarta : PT Bumi Aksara 2002), h. 56

<sup>3</sup>*Loc. Cit*

<sup>4</sup> Keputusan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia, Nomor KEP/MEN/XII/2008. *Tentang Klasifikasi Dan Karakteristik Data Diri Jenis Informasi Ketenagakerjaan*

<sup>5</sup> Winardi, Pengantar Ilmu Ekonomi, Cetakan ketujuh ( Bandung : 2002), h. 130



6. Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari tentang kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan landasan hukum islam.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dipahami maksud dari judul skripsi ini adalah penelitian yang mendeskripsikan akibat dari proses perubahan penggunaan lahan dari pertanian yang berfungsi sebagai tempat bekerja untuk menghasilkan bahan pangan dan sumber pendapatan petani kepenggunaan lain seperti kawasan perumahan (non pertanian) terhadap status pekerjaan dan pendapatan petani itu sendiri yang mata pencaharian utama adalah bercocok tanam pada lahan tersebut.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan mendasari dalam memilih judul ini adalah :

### **1. Alasan Objektif**

Banyak terjadinya fenomena dimana petani sebagai pemilik lahan mengalih fungsikan lahan lahannya, padahal lahan tersebut merupakan tempat utama yang petani gunakan untuk bekerja dan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Lahan tersebut juga merupakan sumber pendapatan utama

---

<sup>6</sup> Pusat Pengkajian dan pengembangan Ekonomi Islam, Ekonomi Islam/P3EI.(Jakarta: Rajawali Press 2014)

dari rumah tangga petani itu sendiri. Dari hal tersebut penulis ingin mengetahui lebih jauh bagaimana dampak alih fungsi lahan pertanian yang pada saat ini dialih fungsikan menjadi kawasan perumahan pada status pekerjaan dan pendapatan petani, apakah berdampak positif atau negatif.

## 2. Alasan Subjektif

Adapun yang menjadi alasan subjektif adalah karena di daerah tempat tinggal penulis banyak terjadi alih fungsi lahan pertanian yang dijadikan kawasan perumahan. Selain itu, dikarenakan adanya motivasi yang tinggi dalam menyambung pemikiran berupa karya ilmiah yang bermanfaat bagi kemaslahatan umum dalam membangun sektor pertanian yang menopang sebagian besar pendapatan masyarakat Indonesia. Adapun alasan selanjutnya adalah literatur cukup tersedia dan mendukung, sehingga dapat diperkirakan dalam penelitian ini dapat diselesaikan.

## C. Latar Belakang Masalah

Lahan mempunyai arti penting bagi para *stake holder* yang memanfaatkannya, fungsi lahan bagi masyarakat sebagai tempat tinggal dan sumber mata pencaharian. Bagi petani, lahan merupakan sumber memproduksi makanan dan keberlangsungan hidup.

Luas pemilikan tanah merupakan salah satu faktor penentu untuk peluang berusaha dan bekerja bagi petani, tingkat pendapatan usahatani ditentukan oleh luas tanah yang dimiliki, yang mencakup luas tanah pemilikan dan luas tanah usahatani.<sup>7</sup>

Lahan pertanian merupakan hal yang paling utama dalam usaha tani, dimana semakin luas lahan maka semakin besar jumlah produksi yang mampu dihasilkan oleh petani. Lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi usaha pertanian. Semakin sempit lahan usaha maka semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan.<sup>8</sup>

Selain lahan pertanian berfungsi sebagai instrumen produksi, lahan pertanian juga sering digunakan sebagai alternatif penyediaan lahan untuk sektor lainnya. Perkembangan sektor industri perumahan dalam upaya penyediaan tempat tinggal sering mengorbankan lahan pertanian. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan perkembangan struktur perekonomian, kebutuhan lahan untuk kegiatan non pertanian cenderung meningkat dan alih fungsi lahan pertanian sulit dihindari.

---

<sup>7</sup>Bahrin1, Basita Ginting Sugihen2, Djoko Susanto2 dan Pang S Asngari2, *Luas Lahan dan Pemenuhan Kebutuhan Dasar (Kasus Rumah Tangga Petani Miskin di Daerah Dataran Rendah Kabupaten Seluma)*, Jurnal Penyuluhan, Maret 2010 Vol. 6 No.1, h. 65

<sup>8</sup> Moehar Daniel, "*Pengantar Ekonomi Pertanian*" : (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004, h. 56.

Alih fungsi lahan pertanian sebenarnya bukan masalah baru. Pertumbuhan perekonomian menuntut pembangunan infrastruktur baik berupa jalan, bangunan industri dan pemukiman. Hal ini tentu saja harus didukung dengan ketersediaan lahan.

Proses alih fungsi lahan pertanian pada tingkat mikro dapat dilakukan oleh petani sendiri atau dilakukan pihak lain. Alih fungsi lahan yang dilakukan oleh pihak lain secara umum memiliki dampak yang cukup besar terhadap penurunan kapasitas produksi pangan karena alih fungsi lahan tersebut biasanya mencakup hamparan lahan yang cukup luas terutama ditujukan untuk kawasan perumahan.<sup>9</sup>

Alih fungsi lahan melalui pihak lain biasanya berlangsung melalui pelepasan hak pemilikan lahan petani kepada pihak lain yang kemudian diikuti dengan pemanfaatan lahan tersebut untuk kegiatan non pertanian. Alih fungsi lahan terjadi bukan secara alamiah, akan tetapi disebabkan oleh beberapa faktor yang mendorong alih fungsi lahan terjadi. Adapun faktor-faktor tersebut adalah:

#### 1. Faktor Internal

##### a. Lokasi lahan

Faktor lokasi berperan penting dalam mempengaruhi harga sebuah lahan. Lahan yang berlokasi di tempat yang dekat dengan pusat

---

<sup>9</sup>Puryantoro, Sulistyaningsih, “*Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Pendapatanpetani ( Studi Kasus : Di Desa Landangan Kecamatan Kapongan )*”, h. 40

kota atau keramaian dan mudah dijangkau umumnya cenderung mempunyai nilai, sehingga pemilik lebih memilih lahan tersebut menjual atau mendirikan toko yang dianggap bisa mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dari kondisi lahan sebelumnya.

#### b. Produktifitas lahan

Faktor produktifitas lahan menekankan pemilik lahan melakukan perhitungan manfaat yang diperoleh selama melakukan usaha tani dan budi daya. Faktor tersebut juga mempengaruhi pemilik lahan dalam menentukan perubahan penggunaan lahan untuk selanjutnya. Lahan yang menghasilkan produktifitas yang lebih rendah maka tidak dipertahankan dan bahkan dialihfungsikan menjadi lahan yang lain, seperti lahan serba bisa atau dijadikan kebun dengan tujuan digunakan sebagai tempat rumah, dijual, didirikan toko dan bahkan dijadikan lahan perkebunan.

### 2. Faktor eksternal

#### a. Pertumbuhan penduduk

Penambahan jumlah penduduk salah satu faktor alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan untuk dijadikan perumahan atau tempat tinggal. Semakin banyak jumlah penduduk maka semakin tinggi juga kebutuhan tempat tinggal.

b. Nilai jual

Nilai jual merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap alih fungsi lahan. Faktor tersebut membuat petani lebih memilih menjual lahannya dari pada dikelola sebagai tempat bercocok tanam yang hasilnya diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan lebih kecil nilainya. Namun jika tanah dijual hasil yang diperoleh lebih cepat dan lebih tinggi nilainya walaupun kehilangan hak milik.

c. Peluang usaha

Lahan yang memiliki lokasi penempatan yang strategis lebih berarti bila dijadikan sebagai lahan yang bisa menghasilkan profit yang lebih tinggi.

d. Mutu tanah

Mutu tanah merupakan tanah atau lahan yang memiliki nilai yang tinggi apabila dijual dapat diperoleh keuntungan bagi pemiliknya. Mutu lahan dan nilai jual saling berkaitan dan saling mempengaruhi minat petani atau pemilik lahan menjual tanah tersebut.

3. Faktor kebijakan

Yaitu aspek regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat maupun daerah yang berkaitan dengan perubahan fungsi lahan pertanian.

#### 4. Faktor ekonomi

Pertumbuhan ekonomi, perubahan pendapatan dan konsumsi juga merupakan faktor penyebab perubahan penggunaan lahan.

#### 5. Faktor politik

Aspek politik adalah adanya kebijakan yang dilakukan oleh pengambil keputusan mempengaruhi penggunaan lahan.

Sehubungan dengan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan pertanian, dengan demikian faktor-faktor tersebut merupakan alasan penyebab petani dalam mengambil keputusan untuk melepas lahan garapan miliknya. Dengan petani melepas lahan garapannya tentu saja dapat mengakibatkan berubahnya sistem mata pencaharian atau berubahnya status pekerjaan petani antara sebelum melepas lahan dan sesudah melepas lahan garapannya. Dengan perubahan sistem mata pencaharian dan pekerjaan setelah melepas lahan untuk dialihfungsikan, maka secara tidak langsung akan mengakibatkan berubahnya perolehan pendapatan petani itu sendiri.

Alih fungsi lahan pertanian terjadi diberbagai daerah di Indonesia, salah satunya terjadi di Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian didesa ini terjadi sejak awal tahun 2015 hingga 2018 saat ini. Ada pun data lahan pertanian yang telah dialih fungsikan adalah sebagai berikut:



**Tabel 1****Data lahan pertanian yang dialih fungsikan**

Luas lahan pertanian Desa Krawang Sari	Lahan yang dialih fungsikan menjadi kawasan perumahan	Persentase
315 Ha	28 Ha	8,89%

Sumber : data wawancara diolah tahun 2018

Dari data diatas dapat dilihat bahwa alih fungsi lahan pertanian sejak 3 tahun terakhir (2015-2018) mencapai 28 Ha atau setara dengan 8,89% dari seluruh luas lahan pertanian yang ada di desa krawang sari. Lahan seluas 28 Ha tersebut saat ini telah dialih fungsikan menjadi 5 kawasan perumahan. Alih fungsi lahan pertanian di desa ini diawali dengan pelepasan hak kepemilikan lahan oleh para petani. Adapun jumlah petani yang telah menjual lahannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 2****Data jumlah petani yang telah menjual lahan tahun 2015-2018 berdasarkan jumlah kepala keluarga**

Petani di desa krawang Sari	Petani yang menjual lahan untuk dialih fungsikan	Persentase
664 KK	58 KK	8,73%

Sumber : data wawancara diolah tahun 2018

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2015-2018 jumlah petani yang telah menjual lahan garapannya sudah mencapai 58 kepala

keluarga atau 8,73% . itu artinya terdapat 58 kepala keluarga yang dimungkinkan akan berubah status pekerjaannya dari yang sebelumnya adalah seorang petani menjadi pekerja lainnya.

Pandangan Ekonomi Islam mengenai alih fungsi lahan pertanian tidak jauh berbeda dengan pandangan ekonomi konvensional, dalam pandangan Ekonomi Islam dan Ekonomi konvensional tanah merupakan faktor produksi paling penting yang menjadi bahan kajian paling serius para ahli ekonomi, karena sifatnya yang khusus yang tidak dimiliki faktor produksi lainnya

Ekonomi Islam tidak sekedar berorientasi untuk pembangunan fisik material dari individu, masyarakat dan negara saja, tetapi juga memerhatikan pembangunan dari aspek-aspek lain yang juga elemen penting bagi kehidupan yang sejahtera dan bahagia. Pembangunan keimanan merupakan prakondisi yang diperlukan dalam ekonomi Islam, sebab keimanan merupakan fondasi bagi seluruh perilaku individu dan masyarakat. Keimanan akan turut membentuk preferensi, sikap, keputusan, dan perilaku masyarakat. Manusia memerlukan pemenuhan kebutuhan keimanan yang benar, yang mampu membentuk preferensi,

sikap, keputusan, dan perilaku yang mengarah pada perwujudan *mashlahah* untuk mencapai *falah*.<sup>10</sup>

Dalam Islam seseorang dapat memiliki tanah karena beberapa sebab tertentu, secara konvensional seseorang dapat memiliki tanahnya dengan cara membeli tanah tersebut, karena mendapatkan warisan berupa tanah atau memperoleh hibah/hadiah berupa tanah. Selain dari sebab-sebab konvensional tersebut seseorang juga dapat mendapatkan tanah karena sebab-sebab yang khas yang hanya ada dalam sistem Islam, yaitu *al-iqhtā'* (pemberian dari khalifah) dan *ihya al-mawat* (mengelola tanah terlantar).<sup>11</sup>

Desa Krawang Sari termasuk salah satu desa yang berada di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Desa Krawang Sari berbatasan dengan Desa Pancasila, Desa Kalisari, Desa Muara Putih dan Desa Merak Batin.

Desa Krawang Sari memiliki jumlah penduduk yang mayoritas beragama Islam dan hampir seluruh warganya bekerja sebagai petani lahan. Desa Krawang Sari mempunyai sifat tanah yang subur dan produktif, sehingga tanah tersebut sangat cocok dan produktif jika ditanami tanaman pangan seperti padi, jagung, palawija, dan perkebunan. Selain lahan produktif tanah tersebut merupakan lokasi yang

---

<sup>10</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Op.Cit.* h.54

<sup>11</sup>Mabruri Faozi dan Ihsan Syariffudin, Al-Mustasfa, *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*, Vol. 2, No. 1, Juni 2015

digunakan untuk bekerja dan sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup pemilik lahan.<sup>12</sup>

Saat ini lahan pertanian tersebut telah berubah menjadi kawasan perumahan. Jika alih fungsi lahan tersebut terus terjadi maka dikhawatirkan akan memberikan dampak yang kurang baik bagi masyarakat atau petani itu sendiri, petani penggarap, dan terhadap buruh taninya, yaitu seperti berdampak pada status pekerjaannya dan pendapatannya. Sedangkan status pekerjaan itu sendiri adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan disuatu unit usaha/kegiatan, seperti pada unit usaha pertanian.<sup>13</sup>

Di Desa Krawang Sari ini penduduknya berstatus sebagai petani, dengan mayoritas mengandalkan lahan yang mereka punya. Apabila petani tersebut menjual lahannya dikhawatirkan akan berdampak kurang baik terhadap pendapatannya. Dimana, pendapatan adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa, atau aktivitas lain yang bertujuan mencari keuntungan.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>*ibid*

<sup>13</sup> Keputusan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia, Nomor KEP/MEN/XII/2008. *Tentang Klasifikasi Dan Karakteristik Data Diri Jenis Informasi Ketenagakerjaan*

<sup>14</sup>Syafi'i Antoro, Muhammad, *Bank Syari'ah teori dan praktik*. (Jakarta: Gema insani Press, 2001), h. 204

Tujuan akhir dalam usaha tani adalah pendapatan yang terdiri dari laba, upah tenaga kerja rumah tangga petani, dan bunga modal sendiri. Pendapatan yang dimaksud adalah selisih antara nilai produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan petani. Dari pendapatan tersebut digunakan untuk modal tanam musim berikutnya dan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Tetapi, jika lahan yang semula menjadi sumber pendapatan petani telah dialih fungsikan menjadi perumahan maka bagaimana petani tersebut akan bekerja dan memperoleh pendapatan. Menurut pandangan islam manusia di perintahkan untuk berlaku seimbang dalam kehidupan .

Islam memerintahkan setiap manusia untuk bekerja sepanjang hidupnya. Islam membagi waktu menjadi dua, yaitu beribadah dan bekerja mencari rizki. Dalam arti sempit, kerja adalah pemanfaatan atas kepemilikan sumber daya manusia. Secara umum, kerja berarti pemanfaatan sumberdaya bukan hanya kepemilikan semata. Pemilik sumber daya alam misalnya, di dorong untuk dapat memanfaatkannya dan hanya boleh mendapatkan kompensasi atas pemanfaatan tersebut. Rizki yang paling utama adalah rizki yang diperoleh dari hasil kerja atau keringat sendiri dan rizki yang paling dibenci oleh Allah adalah rizki yang diperoleh dari meminta-minta.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Pusat Pengkajian dan pengembangan Ekonomi Islam, Ekonomi Islam/P3EI.(Jakarta: Rajawali Press), 2014, h. 66

Dalam hal ini manusia diperintahkan oleh Allah SWT untuk mencari rizki dari mengambil hasil yang ada di bumi, dan manusia juga dilarang untuk membuat kerusakan di bumi. Perintah bekerja juga telah dijelaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an surat al-jumu'ah ayat 10<sup>16</sup>:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا  
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (Qs. Al-Jumu'ah : 10)<sup>17</sup>.

Dapat disimpulkan bahwa dari ayat tersebut dijelaskan bahwa perintah ini menunjukkan pengertian boleh mencari rezeki sebanyak-banyaknya, namun manusia juga harus senantiasa ingat kepada Allah agar manusia memperoleh keberuntungan.

Melihat tidak sedikitnya petani yang melepas lahannya untuk dialihfungsikan menjadi kawan perumahan, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh yang akan dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah yang berjudul, yang apabila tidak di tangani secara serius dapat menjadi masalah serius kedepannya. Dari pemaparan di atas penulis merasa

<sup>16</sup> Asrori, Tafsir Al-Asraar jilid 1, ( Yogyakarta: Daarut Tajdid, 2012), h. 67

<sup>17</sup> Al-Qur'an Terjemah, 2006, CV. Sahara. h. 933

masalah tersebut menarik untuk diteliti dalam bentuk skripsi dengan mengambil judul *“Analisis Faktor-faktor Terjadinya Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Status Pekerjaan dan Pendapatan Petani di Desa Krawang Sari Ke. Natar Kab. Lampung Selatan Menurut Perspektif Ekonomi Islam “*

#### **D. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah maka perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti. Dalam hal ini penulis hanya meneliti dampak faktor-faktor terjadinya alih fungsi lahan pertanian terhadap status pekerjaan dan pendapatan petani di desa Krawang Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka penulis merumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana dampak faktor-faktor terjadinya alih fungsi lahan pertanian terhadap status pekerjaan petani di Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Lampung Selatan ?
2. Bagaimana dampak faktor-faktor terjadinya alih fungsi lahan pertanian terhadap pendapatan petani di Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Lampung Selatan?
3. Bagaimana alih fungsi lahan pertanian di Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Lampung Selatan dalam pandangan Ekonomi Islam?



## **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Dari rumusan masalah tersebut, adapun tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimana dampak faktor-faktor alih fungsi lahan pertanian terhadap status pekerjaan petani di Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Lampung Selatan.
- b. Untuk mengetahui bagaimana dampak faktor-faktor alih fungsi lahan pertanian terhadap pendapatan petani di Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Lampung Selatan.
- c. Untuk mengetahui bagaimana pandangan Ekonomi Islam tentang alih fungsi lahan di Desa Krawang Sari Kec. Natar Kab. Lam-Sel.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Untuk kalangan akademik, memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya memperluas wawasan dalam bidang ekonomi islam khususnya.
- b. Untuk penyusun, penelitian ini merupakan pembelajaran dalam mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan.
- c. Untuk kalangan masyarakat, memberikan masukan dan pembelajaran tentang dampak yang ditimbulkan lahan yang dialih fungsikan

- d. Untuk kalangan pemerintah, memberikan gambaran untuk menentukan kebijakan yang dapat di keluarkan apabila terjadi alih fungsi lahan yang serius di suatu daerah.

## **G. Metode Penelitian**

Menurut Sutrisno Hadi MA, penelitian dapat didefinisikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Metode penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan/mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala ilmiah.<sup>18</sup>

### **1. Jenis dan sifat penelitian**

#### **a. Jenis penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi sosial individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.<sup>19</sup> Serta penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada kondisi objek yang alamiah,

---

<sup>18</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmai, *Metodologi penelitian sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h. 2.

<sup>19</sup> Husaini Usman dan Purnomo setiyadi akbar, *metodologi penelitian sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h. 4.

(sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagian instrumen kecil.<sup>20</sup> Penelitian ini dilakukan di desa Krawang Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung selatan.

b. Sifat penelitian

Sifat penelitian ini bersifat deskriptif, menurut M. Subana yang disebut penelitian deskriptif adalah penelitian yang menuturkan dan menafirkan data yang berkenaan dengan fakta, variabel, dan fenomena yang terjadi disaat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya.<sup>21</sup>

## 2. Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian ini di Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Karena di Desa Krawang Sari banyak lahan pertanian yang dialih fungsikan menjadi kawasan perumahan.

## 3. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dan objek penelitian ini adalah :

- a. Subejek dalam penelitian ini adalah petani yang menjual lahan garapannya untuk dialihfungsikan menjadi kawasan perumahan.
- b. Objek dalam penelitian ini adalah “Dampak Faktor-faktor Terjadinya Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Status

---

<sup>20</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Cet X,(Jakarta PT. Bumi Aksara, 2008), h. 28

<sup>21</sup> M. Subana, *Dasar-dasar penelitian ilmiah*, (Bandung : Pustaka Ilmiah, 2001), h. 25

Pekerjaan Dan Pendapatan Petani Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Menurut Perspektif Ekonomi Islam” .

#### **4. Populasi dan Sampel**

##### **a. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik atau kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah petani yang telah menjual lahannya yang kemudian dialihfungsikan menjadi kawasan perumahan.

##### **b. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi itu, sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>22</sup> Adapun pertimbangan atau kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Merupakan petani penggarap lahan

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 218

2) Petani yang menjual lahan garapan untuk dialihfungsikan menjadi kawasan perumahan

Sampel yang diambil pada penelitian ini berjumlah 58 responden, karena jumlah responden dibawah 100 maka seluruh responden dijadikan sampel.

## 5. Sumber Data

Menurut suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dimana data diperoleh.<sup>23</sup> Data merupakan hasil pencatatan baik berupa fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Adapun data yang dihimpun dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

### a. Data primer

Data primer adalah data yang bersumber dari pihak-pihak yang dianggap bisa memberikan data secara langsung kepada peneliti, adapun pihak-pihak tersebut adalah kepala desa dan petani.

### b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber bacaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas seperti : Buku-buku yang bersangkutan dengan teori alih fungsi lahan, jurnal-jurnal penelitian tentang dampak alih fungsi lahan, karya ilmiah

---

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi (Jakarta : PT Riemeka Cipta, 2010), h. 129

seperti skripsi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, dan sumber-sumber lainnya seperti internet.<sup>24</sup>

## 6. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam hal ini penulis melakukan kegiatan observasi yang bersifat terstruktur, karena peneliti telah merancang secara sistematis apa yang akan diamati dan kapan dan dimana tempat yang akan diobservasi.<sup>25</sup>

### b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam kegiatan wawancara ini penulis menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur, yaitu peneliti belum mengetahui apa yang akan diperoleh,

---

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 224

<sup>25</sup>*Ibid*, h. 226

sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan responden.<sup>26</sup>

c. Dokumentasi

Hasil wawancara segera harus dicatat setelah selesai melakukan wawancara agar tidak lupa bahkan hilang. Karena wawancara dilakukan secara terbuka dan tidak berstruktur, maka peneliti perlu membuat rangkuman yang lebih sistematis terhadap hasil wawancara. Dari berbagai sumber data, perlu dicatat mana yang dianggap penting, yang tidak penting, data yang sama dikelompokkan. Hubungan data satu dengan data yang lain perlu dikonstruksikan, sehingga menghasilkan pola dan makna tertentu. Data yang masih diragukan perlu ditanyakan kembali kepada sumber data lama atau yang baru agar memperoleh ketuntasan dan kepastian.<sup>27</sup>

## 7. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

---

<sup>26</sup>*Ibid*, h. 231

<sup>27</sup>*Ibid*, h. 240



dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>28</sup>

Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Yaitu analisis dengan jalan mengklasifikasikan data-data berdasarkan persamaan jenis dari data tersebut kemudian diuraikan sedemikian rupa sehingga akan diperoleh gambaran yang utuh dari permasalahan yang diteliti.

---

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 244

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Alih Fungsi Lahan**

##### **1. Pengertian alih fungsi lahan**

Lahan pertanian merupakan sumber daya alam yang memiliki fungsi sangat luas dalam memenuhi berbagai kebutuhan manusia, dari sisi ekonomi lahan merupakan input tetap yang utama bagi berbagai kegiatan produksi komoditas pertanian dan non-pertanian. Banyaknya lahan yang digunakan untuk setiap kegiatan produksi tersebut secara umum merupakan permintaan turunan dari kebutuhan dan permintaan komoditas yang dihasilkan. Oleh karena itu perkembangan kebutuhan lahan untuk setiap jenis kegiatan produksi akan ditentukan oleh perkembangan jumlah permintaan setiap komoditas. Pada umumnya komoditas pangan kurang elastis terhadap pendapatan dibandingkan permintaan komoditas non-pertanian, konsekuensinya adalah pembangunan ekonomi yang membawa kepada peningkatan pendapatan cenderung menyebabkan naiknya permintaan lahan untuk kegiatan diluar pertanian dengan laju lebih cepat di bandingkan kenaikan permintaan lahan untuk kegiatan .<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Syarif imama hidayat, 2008. “analisis konversi lahan sawah di propinsi jawa timur” *jurnal: fakultas pertanian UPN “veteran” Jawa Timur*

Konversi lahan atau alih fungsi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain. Yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Konversi lahan atau alih fungsi lahan menurut definisi diatas yaitu lahan yang mana semula merupakan lahan pertanian beralih fungsi menjadi fungsi lain diluar sektor pertanian dan berdampak negatif kepada potensi lahan menjadi tidak produktif.<sup>2</sup>

Menurut Lestari, mendefinisikan alih fungsi lahan atau lazimnya disebut *konversi* lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsi semula ( seperti yang direncanakan ) menjadi fungsi lain. Yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Dampak alih fungsi lahan juga mempengaruhi struktur sosial masyarakat terutama dalam struktur mata pencaharian.<sup>3</sup>

Alih fungsi lahan dalam artian perubahan/penyesuaian peruntukan penggunaan, disebabkan oleh faktor- faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin

---

<sup>2</sup> Mabruki Faozi, Nur Ihsan Syariffudin, Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Perumahan Dan Dampak Kesejahteraan Ekonomi Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*, Vol. 2, No. 1, Juni 2017, h. 72

<sup>3</sup> Dwi prasetya, “dampak alih fungsi lahan dari lahan sawah ke tambak terhadap terhadap mata pencaharian masyarakat”(studi kasus di desa cibolek kidul kecamatan margoyoso kab, pati” skripsi: universitas negri semarang

bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.

Menurut Malthus dalam bukunya yang berjudul *principles of population* menyebutkan bahwa perkembangan manusia lebih cepat dibandingkan dengan produksi hasil-hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Malthus salah satu orang yang pesimis terhadap masa depan manusia. Hal itu didasari dari kenyataan bahwa lahan pertanian sebagai salah satu faktor produksi utama jumlahnya tetap. Kendati pemakaiannya untuk produksi pertanian bisa ditingkatkan, peningkatannya tidak akan seberapa. Di lain pihak justru lahan pertanian akan semakin berkurang keberadaannya karena digunakan untuk membangun perumahan, pabrik-pabrik serta infrastruktur lainnya.<sup>4</sup>

Adapun yang dapat disimpulkan dari penjelasan diatas adalah, konversi lahan merupakan perubahan spesifik dari penggunaan untuk pertanian ke pemanfaatan bagi non pertanian yang setiap waktu akan semakin meningkat. Alih fungsi lahan juga dapat diartikan sebagai perubahan untuk penggunaan lain yang disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu hidup yang lebih baik.

---

<sup>4</sup>Zaenil mustopa, 2011. “ *analisis faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian di kabupaten demak*” skripsi: Universitas Diponegoro Semarang, h 38

## 2. Dasar Undang-Undang Tentang Lahan Pertanian

Aturan undang-undang tentang penetapan lahan pertanian pangan berkelanjutan pada wilayah yang belum terbentuk rencana tata ruang wilayah adalah sebagai berikut:

Undang-undang republik Indonesia nomor 41 tahun 2009 tentang perlindungan lahan berkelanjutan. Bahwa lahan adalah bagian daratan dari permukaan bumi sebagai suatu lingkungan fisik yang meliputi tanah beserta segenap faktor yang mempengaruhi penggunaannya seperti iklim, relief, aspek geologi, dan hidrologi yang terbentuk secara alami maupun akibat pengaruh manusia. Lahan pertanian adalah bidang lahan yang digunakan untuk usaha pertanian, lahan pertanian pangan berkelanjutan adalah bidang lahan pertanian yang ditetapkan untuk dilindungi dan dikembangkan secara konsisten guna menghasilkan pangan pokok bagi kemandirian, ketahanan, dan kedaulatan pangan nasional. Perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan adalah sistem dan proses dalam merencanakan dan menetapkan, mengembangkan, memanfaatkan dan membina, mengendalikan, dan mengawasi lahan pertanian pangan dan kawasannya secara berkelanjutan.<sup>5</sup>

Peraturan Menteri Agraria Dan Tata Ruang/ Kepala Badan Pertahanan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 Tentang

---

<sup>5</sup> Undang-undang republik Indonesia nomor 41 tahun 2009 tentang perlindungan lahan berkelanjutan, h. 3

Penetapan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Pada Wilayah Yang Belum Terbentuk Tata Ruang Wilayah. Dengan maksud bahwa, lahan pangan berkelanjutan adalah bidang lahan pertanian yang ditetapkan untuk dilindungi dan dikembangkan secara konsisten guna menghasilkan pangan pokok bagi kemandirian, ketahanan, dan kedaulatan pangan nasional.<sup>6</sup>

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang insentif perlindungan lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan adalah bidang lahan pertanian yang dilindungi dan dikembangkan secara konsisten guna menghasilkan pangan pokok bagi kemandirian, ketahanan dan kedaulatan pangan nasional, hal ini dimaksudkan untuk melindungi lahan potensial agar pemanfaatannya, kesesuaian dan ketersediannya tetap terkendali untuk dimanfaatkan sebagai lahan pertanian pangan berkelanjutan pada masa yang akan datang.<sup>7</sup>

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Penetapan Dan Alih Fungsi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan, bahwa penetapan lahan pertanian berkelanjutan adalah proses menetapkan lahan menjadi lahan pertanian pangan berkelanjutan melalui tata cara yang diatur sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Alih fungsi lahan pertanian berkelanjutan adalah

---

<sup>6</sup> Peraturan menteri agrarian dan tata ruang/kepala badan pertanian nasional republik Indonesia nomor 19 tahun 2016, h. 3

<sup>7</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang insentif perlindungan lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan, h. 1

perubahan fungsi lahan pertanian berkelanjutan menjadi bukan lahan pertanian berkelanjutan baik secara tetap maupun sementara. Lahan pertanian pangan berkelanjutan adalah bidang lahan pertanian yang ditetapkan untuk dilindungi dan dikembangkan secara konsisten guna menghasilkan pangan pokok bagi kemandirian, ketahanan dan kedaulatan pangan nasional. Ketersediaan lahan untuk usaha pertanian merupakan syarat mutlak untuk mewujudkan peran sektor pertanian secara berkelanjutan, terutama dalam perannya mewujudkan kemandirian, ketahanan, dan kedaulatan pangan nasional. Di sisi lain, secara filosofis lahan memiliki peran dan fungsi sentral bagi masyarakat Indonesia yang bercorak agraris karena memiliki nilai ekonomis, nilai sosial budaya dan religius.<sup>8</sup>

Dalam Undang-undang dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia diatas, dapat dilihat bahwasannya pemerintah memberi perhatian lebih terhadap lahan pertanian, hal tersebut dikarenakan lahan pertanian adalah faktor produksi pangan bagi masyarakat. Oleh sebab itu lahan pertanian harus benar-benar dilindungi dan dikembangkan secara potensial.

---

<sup>8</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Penetapan Dan Alih Fungsi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan, h. 2



### 3. Jenis-Jenis Alih Fungsi Lahan

Ada beberapa jenis konversi lahan yang di kelompokkan kedalam tujuh pola atau tipologi, antara lain<sup>9</sup> :

- a. Konversi gradual berpola sporadis; dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu lahan yang kurang/tidak produktif dan keterdesakan pelaku konversi.
- b. Konversi sistematik berpola ‘*enclave*’; dikarenakan lahanyang kurang produktif, sehingga konversi dilakukan secara serempak untuk meningkatkan nilai tambah.
- c. Konversi lahan sebagai respon atas pertumbuhan penduduk (*population growth driven land conversion*); lebih lanjut disebut konversi adaptasi demografi, dimana dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk, lahan konversi untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal.
- d. Konversi yang disebabkan oleh masalah sosial (*social problem driven land conversion*), disebabkan oleh dua faktor yakni keterdesakan ekonomi dan perubahan kesejahteraan.
- e. Konversi tanpa beban; dipengaruhi oleh faktor keinginan untuk mengubah hidup yang lebih baik dari keadaan saat ini dan ingin keluar dari kampung.

---

<sup>9</sup> Ita rustiani ridwan, faktor-faktor penyebab dan dampak konversi lahan pertanian

- f. Konversi adaptasi agraris; disebabkan karena keterdesakan ekonomi dan keinginan untuk berubah dari masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan hasil pertanian.
- g. Konversi multi bentuk atau tanpa bentuk; konversi dipengaruhi oleh berbagai faktor, khususnya faktor peruntukan perkantoran, sekolah, koperasi, perdagangan, termasuk sistem waris yang yang tidak dijelaskan dalam konversi demografi.

#### **4. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Alih Fungsi Lahan**

Alih fungsi lahan pertanian terjadi disebabkan oleh berbagai faktor, faktor-faktor tersebut adalah<sup>10</sup>;

##### **a. Faktor eksternal**

Merupakan faktor yang yang disebabkan oleh adanya dinamika pertumbuhan perkotaan demografi maupun ekonomi. Adapun faktor-faktor eksternal meliputi :

##### **1. Pertumbuhan penduduk**

Penambahan jumlah penduduk salah satu faktor alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan untuk dijadikan perumahan atau tempat tinggal. Semakin banyak jumlah penduduk maka semakin tinggi juga kebutuhan tempat tinggal.

---

<sup>10</sup> River Pieter tandaju, elsje p. manginsela, nordy f. l. waney, dampak alih fungsi lahan pertanian cengkeh terhadap kondisi sosial ekonomi petani, agri-sosial ekonomi unsrat, ISSN 1907-4298, vol. 13 no. 3a, November 2017, h. 64

## 2. Nilai jual

Nilai jual merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap alih fungsi lahan. Faktor tersebut membuat petani lebih memilih menjual lahannya dari pada dikelola sebagai tempat bercocok tanam yang hasilnya diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan lebih kecil nilainya. Namun jika tanah dijual hasil yang diperoleh lebih cepat dan lebih tinggi nilainya walaupun kehilangan hak milik.

## 3. Peluang usaha

Lahan yang memiliki lokasi penempatan yang strategis lebih berarti bila dijadikan sebagai lahan yang bisa menghasilkan profit yang lebih tinggi.

## 4. Mutu tanah

Mutu tanah merupakan tanah atau lahan yang memiliki nilai yang tinggi apabila dijual dapat diperoleh keuntungan bagi pemiliknya. Mutu lahan dan nilai jual saling berkaitan dan saling mempengaruhi minat petani atau pemilik lahan menjual tanah tersebut.

b. Faktor internal

Faktor ini lebih melihat sisi yang disebabkan oleh kondisi sosial ekonomi rumah tangga pertanian pengguna lahan. Adapun factor-faktor internal meliputi :

1. Lokasi lahan

Faktor lokasi berperan penting dalam mempengaruhi harga sebuah lahan. Lahan yang berlokasi di tempat yang dekat dengan pusat kota atau keramaian dan mudah dijangkau umumnya cenderung mempunyai nilai, sehingga pemilik lebih memilih lahan tersebut menjual atau mendirikan toko yang dianggap bisa mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dari kondisi lahan sebelumnya.

2. Produktifitas lahan

Faktor produktifitas lahan menekankan pemilik lahan melakukan perhitungan manfaat yang diperoleh selama melakukan usaha tani dan budi daya. Faktor tersebut juga mempengaruhi pemilik lahan dalam menentukan perubahan penggunaan lahan untuk selanjutnya. Lahan yang menghasilkan produktifitas yang lebih rendah maka tidak dipertahankan dan bahkan dialihfungsikan menjadi lahan yang lain, seperti lahan serba bisa atau dijadikan kebun dengan tujuan digunakan sebagai tempat rumah, dijual, didirikan toko dan bahkan dijadikan lahan perkebunan.

c. Faktor kebijakan

Yaitu aspek regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat maupun daerah yang berkaitan dengan perubahan fungsi lahan pertanian. Kelemahan pada aspek regulasi atau peraturan itu sendiri terutama terkait dengan masalah kekuatan hukum, sanksi pelanggaran, dan akurasi objek lahan yang dilarang dikonversi.

Adapun faktor-faktor lain yang mendorong terjadinya alih fungsi lahan adalah<sup>11</sup>:

1. Faktor politik

Aspek politik adalah adanya kebijakan yang dilakukan oleh pengambil keputusan mempengaruhi penggunaan lahan.

2. Faktor ekonomi

Pertumbuhan ekonomi, perubahan pendapatan dan konsumsi juga merupakan faktor penyebab perubahan penggunaan lahan. Sebagai contoh, meningkatnya kebutuhan akan ruang tempat hidup, transportasi dan tempat rekreasi mendorong terjadinya perubahan penggunaan lahan. Perubahan penggunaan lahan disuatu wilayah merupakan pencerminan upaya manusia memanfaatkan dan

---

<sup>11</sup> Mabruki Faozi, Nur Ihsan Syariffudin, Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Perumahan Dan Dampak Kesejahteraan Ekonomi Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*, Vol. 2, No. 1, Juni 2017, h. 72

mengelola sumberdaya lahan akan berpengaruh terhadap manusia dan kondisi lingkungannya.

## 5. Pandangan Ekonomi Islam seputar Lahan Pertanian

Pandangan Ekonomi Islam mengenai alih fungsi lahan pertanian tidak jauh berbeda dengan pandangan ekonomi konvensional, dalam pandangan Ekonomi Islam dan Ekonomi konvensional tanah merupakan faktor produksi paling penting yang menjadi bahan kajian paling serius para ahli ekonomi, karena sifatnya yang khusus yang tidak dimiliki faktor produksi lainnya

Ekonomi Islam tidak sekedar berorientasi untuk pembangunan fisik material dari individu, masyarakat dan negara saja, tetapi juga memerhatikan pembangunan dari aspek-aspek lain yang juga elemen penting bagi kehidupan yang sejahtera dan bahagia. Pembangunan keimanan merupakan prakondisi yang diperlukan dalam ekonomi Islam, sebab keimanan merupakan fondasi bagi seluruh perilaku individu dan masyarakat. Keimanan akan turut membentuk preferensi, sikap, keputusan, dan perilaku masyarakat. Manusia memerlukan pemenuhan kebutuhan keimanan yang benar, yang mampu membentuk preferensi, sikap, keputusan, dan perilaku yang mengarah pada perwujudan *mashlahah* untuk mencapai *falah*.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Op.Cit.* h.54

*Mashlahah* harus diwujudkan melalui cara-cara yang sesuai dengan syariah Islam sehingga akan terbentuk suatu peradaban yang luhur. Peradaban Islam adalah peradaban yang mengedepankan aspek budi pekerti atau akhlak, baik manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia, makhluk lain di alam semesta dan hubungannya dengan Tuhan. Upaya pencapaian *mashlahah* dan keadilan harus dilakukan dengan dasar akhlak islam sehingga tidak memperuncing konflik sosial.<sup>13</sup>

*Mashlahah* dapat dicapai hanya jika manusia hidup dalam keseimbangan (*equilibrium*), sebab keseimbangan merupakan sunatullah. Kehidupan yang seimbang merupakan salah satu esensi ajaran islam sehingga umat Islam pun disebut sebagai umat pertengahan (*ummatan wasathan*). Ekonomi Islam bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang seimbang ini, dimana anatara lain mencangkup keseimbangan fisik dengan mental, material dan spiritual, individu dengan sosial, masa kini dengan masa depan, serta dunia dengan akhirat. Keseimbangan fisik dengan mental atau material dan spiritual akan menciptakan kesejahteraan holistik bagi manusia. Pembangunan ekonomi yang terlalu mementingkan aspek material dan mengabaikan aspek spiritual hanya akan melahirkan kebahagiaan semu, bahkan justru menimbulkan petaka.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>*Ibid*.h. 55

<sup>14</sup>*Ibid*

Pembangunan yang hanya mengutamakan kepentingan individu tanpa memerhatikan dimensi sosial akan memunculkan ketidakharmonisan yang akhirnya dapat mengganggu proses pembangunan itu sendiri. Manusia adalah makhluk individu sekaligus sosial sehingga keseimbangan diantara keduanya merupakan aspek penting dalam menciptakan harmoni kehidupan. Keseimbangan masa kini dengan masa depan merupakan elemen penting bagi keberlanjutan pembangunan dimasa depan. Sumber daya ekonomi tidak boleh dihabiskan oleh generasi sekarang, tetapi juga dapat dinikmati oleh seluruh generasi. Sumber daya ekonomi harus digunakan secara efisien dan dikelola dengan hati-hati sehingga manfaatnya dinikmati banyak orang disepanjang waktu.<sup>15</sup>

Dalam pandangan Islam, pemilik mutlak dari alam semesta adalah Allah, sementara manusia hanya mengemban amanah-Nya. Allah menciptakan alam semesta bukan untuk dirinya sendiri, melainkan untuk kepentingan sarana hidup (wasilah al-hayah) bagi manusia agar mencapai kemakmuran dan kesejahteraan. Manusia diberikan hak untuk memiliki dan menguasai alam semesta sepanjang sesuai dengan cara penggunaan yang telah ditentukan oleh Allah. Dengan demikian, adanya hak milik membawa konsekuensi adanya kewajiban pemanfaatannya. Pada akhirnya,

---

<sup>15</sup>*Loc. Cit*



hak milik ini harus dipertanggungjawabkan dihadapan pengadilan Allah di akhirat kelak.<sup>16</sup>

Menurut Islam seseorang dapat memiliki tanah karena beberapa sebab tertentu, secara konvensional seseorang dapat memiliki tanahnya dengan cara membeli tanah tersebut, karena mendapatkan warisan berupa tanah atau memperoleh hibah/hadiah berupa tanah. Selain dari sebab-sebab konvensional tersebut, seseorang juga dapat mendapatkan tanah karena sebab-sebab yang khas yang hanya ada dalam sistem Islam, yaitu *al-iqtha'* (pemberian dari khalifah) dan *ihya ul-mawat* (mengelola tanah terlantar).<sup>17</sup>

*Al-iqtha'* adalah kebijakan negara Khilafah memberikan tanah milik negara kepada rakyat secara gratis. Tanah ini merupakan tanah yang sudah pernah dihidupkan, misalnya pernah ditanami tapi karena suatu hal tanah itu tidak lagi ada pemiliknya. Maka tanah seperti ini menjadi tanah milik negara, bukan tanah mati. Sedangkan *ihya ul-mawat* adalah upaya seseorang untuk menghidupkan tanah mati, yaitu tanah yang tidak ada pemiliknya dan tidak dimanfaatkan oleh seorang pun. Menghidupkan tanah mati, artinya melakukan upaya untuk menjadikan tanah itu menghasilkan manfaat, misalnya bercocok tanam pada tanah itu, menanam pohon padanya, membangun bangunan di atasnya dan sebagainya.

---

<sup>16</sup>, *Ibid.* h. 75

<sup>17</sup> Mabruki Faozi dan Ihsan Syariffudin, Al-Mustasfa, *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*, Vol. 2, No. 1, Juni 2015, h.72

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan pandangan Ekonomi Islam mengenai lahan pertanian yaitu bahwa setiap pembangunan harus didasari oleh kepentingan bersama bukan hanya memikirkan kepentingan individu semata, karena Ekonomi Islam memerintahkan agar setiap manusia untuk berlaku seimbang dalam menyikapi kepentingan individu dan kepentingan umum.

## **B. Status Pekerjaan**

### **1. Pengertian Status Pekerjaan**

Status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan disuatu unit usaha atau kegiatan. Mulai tahun 2001 status pekerjaan di bedakan menjadi tujuh kategori, yaitu<sup>18</sup>:

#### **a. Berusaha sendiri**

Adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung resiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak di bayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi dan keahlian khusus.

#### **b. Berusaha di bantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar**

Adalah bekerja tau berusaha atas resiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.

---

<sup>18</sup> Badan Pusat Statistik (BPS-Statistics Indonesia), diakses melalui [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), pada 25 juli 2018 pukul 09.15 WIB.

c. Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar

Adalah berusaha atas resiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar

d. Buruh/karyawan/pegawai

Adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh /karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasnya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.

e. Pekerja bebas di pertanian

Adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun ukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi; pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan dan perburuan, termasuk juga jasa pertanian.

f. Majikan

Adalah orang atau pihak yang memberikan pekerjaan dengan pembayaran yang disepakati.

g. Orang Pekerja bebas dinon-pertanian

Adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir), di usaha non pertanian dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang dan baik dengan sistem pembayaran harian atau borongan. Usaha nonpertanian meliputi; usaha disektor pertambangan, industri, listrik, gas dan air, sektor konstruksi/bangunan, sektor perdagangan, sektor angkutan, pergudangan dan komunikasi, sektor keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan, sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan. Huruf e dan f yang dikembangkan mulai pada publikasi 2001, pada tahun 2000 dan sebelumnya dikategorikan pada huruf d dan a (huruf e termasuk dalam d dan huruf f termasuk dalam a).

h. Pekerja keluarga/tak dibayar

Adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapatkan upah/gaji, baik berupa uang maupun barang. Pekerja tak dibayar tersebut dapat terdiri dari; (1) Anggota rumah tangga dari orang yang dibantunya, seperti istri/anak yang membantu suaminya/ayahnya bekerja disawah dan tidak dibayar.(2) Bukan

anggota rumah tangga tetapi keluarga dari orang yang dibantunya, seperti famili yang membantu melayani penjualan diwarung dan tidak dibayar. (3) Bukan anggota rumah tangga dan bukan keluarga dari orang yang dibantunya, seperti orang yang membantu menganyam topi pada industri rumah tangga tetangganya dan tidak dibayar.

## **2. Bekerja dan jenis-jenis pekerjaan**

Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit satu jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pola kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.

Jenis pekerjaan adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang. Dengan menanyakan apa yang dilakukan oleh responden ditempat kerjanya. Klasifikasi jenis pekerjaan menggunakan Kalsifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia (KBJI) 2002 , nama jenis pekerjaan dapat diberikan berdasarkan beberapa hal, seperti nama mesin atau perangkat kerja yang lain yang digunakan, kompleksitas kerja pemegang jenis pekerjaan atau tingkat fungsi pemegang jenis pekerjaan.

Ada 10 golongan pokok jenis pekerjaan menurut Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia yaitu<sup>19</sup>:

---

<sup>19</sup> Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia (KBJI 2002), ISSN: 0216-5724, xiv-xviii

- a. Pejabat lembaga legislatif, pejabat tinggi dan manajer
- b. Tenaga professional
- c. Teknisi dan asisten tenaga professional
- d. Tenaga tata usaha
- e. Tenaga usaha jasa dan tenaga penjualan di toko dan pasar
- f. Tenaga usaha pertanian dan peternakan
- g. Tenaga pengolahan dan kerajinan yang berhubungan dengan itu (ybdi).
- h. Operator dan perakit mesin
- i. Pekerja kasar, tenaga kebersihan, dan tenaga yang berhubungan dengan itu
- j. TNI dan POLRI

Setiap orang mempunyai bakat dan minat masing-masing. Bakat dan minat itulah yang akan menuntun mereka untuk memilih bidang yang mereka tekuni. Misalnya, orang yang berbakat melukis akan memilih bidang kesenian khususnya di bidang lukis, orang yang berbakat menghitung akan memilih bidang matematik, akuntansi dan sejenisnya.

Ada beberapa bidang studi yang dapat mempengaruhi jenis pekerjaan seseorang, diantaranya yaitu,<sup>20</sup>:

---

<sup>20</sup> Widdya Rahmalina, “identifikasi faktor yang mempengaruhi jenis pekerjaan berdasarkan karakteristik penduduk di Sumatra barat”, *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi UNIVRAB*, VOL. 2 No. 1, januari 2017, h. 151

- 1). Bidang studi pendidikan akan mempengaruhi jenis pekerjaan seseorang. Seseorang yang mempunyai bidang studi pendidikan biasanya menjadi tenaga pengajar, seseorang yang mempunyai bidang studi hukum dan politik akan menjadi seorang politisi, membuka jasa pengacara dan sejenisnya.
- 2). Selain bidang studi, jenis kelamin juga mempengaruhi jenis pekerjaan seseorang. Seorang perempuan umumnya bekerja sebagai tenaga pengajar, tenaga penjualan, pegawai sipil, tenaga kerajinan seperti batik, anyaman dan sebagainya. Seorang laki-laki umumnya bekerja sebagai pejabat lembaga legislatif, pejabat tinggi, manajer, teknisi, tenaga usaha jasa dan penjualan, operator dan perakitan mesin, TNI dan POLRI sampai dengan pekerja kasar.
- 3). Daerah tempat tinggal juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi jenis pekerjaan seseorang. Orang yang tinggal di pedesaan cenderung mempunyai jenis pekerjaan sebagai tenaga pertanian dan peternakan. Selain itu, masih banyak faktor lain yang mempengaruhi jenis pekerjaan seseorang seperti pendidikan terakhir yang ditamatkan, bidang studi dan sebagainya.

### **3. Bekerja Menurut Pandangan Islam**

Kerja diartikan sebagai kegiatan melakukan sesuatu. Dalam pemaknaan lain, kerja adalah penggunaan kekuatan fisik atau daya mental

untuk melakukan sesuatu. Ada juga yang mengartikan kerja sebagai usaha badan atau usaha akal yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu. Dalam konteks ekonomi, kerja identik dengan produksi. Dengan kata lain, kerja adalah pengerahan tenaga (baik pekerjaan jasmani maupun rohani) yang dilakukan untuk menyelenggarakan proses produksi.<sup>21</sup>

Penelusuran terhadap definisi kerja sebagaimana yang terdapat dalam beragam kamus, setidaknya ada dua hal yang dapat disimpulkan. *Pertama*, kerja itu merupakan aktifitas bertujuan, dengan sendirinya dilakukan dengan sengaja. *Kedua*, pengertian kerja dalam konteks ekonomi adalah untuk menyelenggarakan produksi. Selanjutnya dalam konteks keagamaan, kerja tidak hanya bersifat fisik tetapi juga non fisik. Oleh sebab itu, disamping kerja fisik, kerja yang menggunakan otak seperti belajar, berpikir kreatif, memecahkan masalah, menganalisis dan mengambil kesimpulan harus disebut dengan kerja.<sup>22</sup>

Didalam Al-Qur'an setidaknya ada dua kata kunci, menurut sayed Hosen Nasr- untuk menjelaskan konsep kerja dalam pandangan islam; '*amal* dan *sun*'. kedua kata ini di ungkap dalam Al-Qur'an lebih kurang 602 kali, suatu jumlah yang cukup besar. Makna generik kata '*amal* adalah "tindakan praktis" terhadap sesuatu, sedangkan *sun* adalah membuat atau

---

<sup>21</sup> Azhari Akmal Tarigan, 2014, Pengantar Teologi Ekonomi: FEBI UIN-SU Press, Sumatra Utara, h. 178

<sup>22</sup> *Ibid*, h. 179



memproduksi sesuatu dengan mengolah bahan baku atau mengolah ulang bahan yang sudah jadi.<sup>23</sup>

Tidak kalah menariknya, kata amal yang diartikan sebagai perbuatan yang menghendaki pelaku, ternyata pelakunya cukup beragam. Pelaku kata amal itu adalah Allah SWT. Di samping itu pelaku lain adalah Malaikat, jin, setan dan manusia itu sendiri. Khusus yang disebut terakhir, kata amal yang pelakunya manusia disebut pada 312 ayat atau setidaknya manusia terlibat didalamnya. Perbuatan-perbuatan itu mencakup kebaikan dan kejahatan. Perbuatan baik yang selalu dianjurkan disebut dengan salih (*'amil al-shalihah*) dan perbuatan jelek yang diperintahkan untuk dihindari diungkap dengan kata syyi'at (*'amil al-sayyi'at*).<sup>24</sup>

Bagaimanapun juga persepsi tentang kerja sangat penting dan akan berpengaruh terhadap kualitas kerja itu sendiri. Dalam perspektif teologi kerja dapat dimaknai sebagai:

- a. Kerja sebagai pembuktian iman.
- b. Kerja sebagai bentuk keberadaan kemanusiaan.
- c. Kerja sebagai realisasi amanah kekhalifahan.
- d. Kerja sebagai ibadah dan jihad insaniyyah.

Untuk lebih jelasnya, keempat hal di atas akan diuraikan secara lebih luas seperti dibawah ini.

---

<sup>23</sup>*ibid*

<sup>24</sup>*Ibid*, 180

### 1. Kerja sebagai pembuktian iman

Hal yang pertama ditemukan ketika menala'ah ayat-ayat yang berhubungan dengan kerja adalah dirangkaikannya kata iman dan amal shaleh. Rangkai iman dan amal shaleh ini secara nyata menunjukkan bahwa jika iman adalah komitmen *qalb* yang bersih diruhaniyah maka amal yang diterjemahkan dengan kerja itu adalah bentuk konkritasi dari iman. Sesungguhnya iman tidak cukup hanya sebatas pengakuan dan membenaran didalam qalbu (*tasdiq bi al-qalb*), tetapi juga harus dibuktikan dengan kerja nyata. Jadi kerja-kerja kemanusiaan kita baik dalam bentuk fisik maupun batin, adalah bagian dari pembuktian iman kepada Allah SWT.<sup>25</sup>

### 2. Kerja sebagai bentuk keberadaan kemanusiaan

Bukan saja kerja yang dilakukan sebagai wujud percaya akan eksistensi Allah, namun sekaligus sebagai “penampakan eksistensi diri” dihadapan Allah SWT. Jika dipertanyakan apa yang dipersembahkan manusia kepada Allah untuk menyatakan keberadaan dirinya. Kerja itulah yang menentukan eksistensi diri kita sekaligus menunjukkan kelas kita dihadap Allah. Berkenaan dengan hal ini, ada yang menarik dari Nurcholis Madjid, yang menyebut kerja sebagai bentuk keberadaan kita sebagai insan. Kerja atau amal adalah bentuk

---

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 181

keberadaan (*mode of existence*) manusia. Artinya, manusia ada karena kerja dan kerja itulah yang mengisi eksistensi kemanusiaannya.<sup>26</sup>

### 3. Kerja sebagai realisasi amanah kekhalifahan

Tidak ada keraguan untuk mengatakan esensi kekhalifahan adalah kerja. Sedangkan dalam posisinya sebagai ‘abd (hamba) saja manusia harus tetap bekerja, apakah lagi dalam posisinya sebagai khalifah. Kerja-kerja kekhalifahan itu adalah memakmurkan bumi, memakmurkan seluruh isinya.

Namun harus dicatat, kerja kekhalifahan bukanlah kerja sembarangan. Dalam perspektifnya Musa Asy’ari yang menulis perihal etos kerja dengan tegas mengatakan, jika ‘abd adalah aktivitas hamba yang berdimensi moralitas sedangkan khalifah merupakan aktivitas manusia berdimensi intelektualitas. Kerja-kerja kekhalifahan adalah kerja yang memadukan dimensi moralitas dengan dimensi intelektualitas. Adalah tepat jika Allah SWT memerintahkan khalifahnya mengeksplorasi sumber daya alam yang ada ini dengan menggunakan pengetahuan. Hanya lewat ilmu yang dipadukan dengan moralitas, pemanfaatan sumber daya yang sangat kaya ini tidak menimbulkan kemudharatan bagi bumi.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>*Ibid*, h. 182

<sup>27</sup>*Ibid*, h. 183

#### 4. Kerja sebagai ibadah dan jihad insaniyyah

Penjelasan kerja sebagai ibadah, tampaknya bukanlah satu hal yang baru. Bahkan pernyataan ini diterima sebagai *taken for granted*. Namun apa makna hakiki dari kerja sebagai ibadah?

Kerja sebagai ibadah adalah perwujudan dari keinginan Allah, sekaligus sebagai sebab diciptakannya manusia dimuka bumi ini. “*tidak kuciptakan jin dan manusia untuk mengabdikan kepadaku*”.<sup>28</sup>

Menariknya pengabdian yang diterima Allah adalah pengabdian yang dilakukan dengan penuh keikhlasan. Pengabdian juga dapat dimaknakan dengan kerja dalam pengertiannya yang umum; ibadah dan aktivitas kehidupan keseharian manusia. Secara lebih hakiki, bekerja bekerja bagi seorang muslim merupakan “ibadah”, bukti pengabdian dan rasa syukurnya untuk mengelola dan memenuhi panggilan ilahi agar mampu menjadi yang terbaik karena mereka sadar bahwa bumi diciptakan sebagai ujian bagi mereka yang memiliki etos kerja terbaik.<sup>29</sup> sebagaimana firman-Nya:

---

<sup>28</sup>*ibid*

<sup>29</sup>Toto Tasmara, 1995, Etos Kerja Pribadi Muslim. Yogyakarta : Dada Bhakti Wakaf, h. 25

أَعْمَلُوا ءَالَ دَاوُدَ شُكْرًا وَقَلِيلٌ مِّنْ عِبَادِيَ الشَّكُورُ ﴿١٣﴾

Artinya: “ Bekerjalah hai keluarga (Raja dan Nabi) Daud sebagai ungkapan rasa syukur (kepada Allah). Sayangnya sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang berterima kasih.”(QS.Saba’, (34):13)<sup>30</sup>

Menurut pandangan Islam, kerja merupakan sesuatu yang digariskan bagi manusia. Islam memerintahkan setiap manusia untuk bekerja sepanjang hidupnya. Islam membagi waktu menjadi dua, yaitu beribadah dan bekerja mencari rizki. Dalam arti sempit, kerja adalah pemanfaatan atas kepemilikan sumber daya manusia. Secara umum, kerja berarti pemanfaatan sumberdaya bukan hanya kepemilikan semata. Pemilik sumber daya alam misalnya, di dorong untuk dapat memanfaatkannya dan hanya boleh mendapatkan kompensasi atas pemanfaatan tersebut. Rizki yang paling utama adalah rizki yang diperoleh dari hasil kerja atau keringat sendiri dan rizki yang paling dibenci oleh Allah adalah rizki yang diperoleh dari meminta-minta.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta : Cv. Toha Putra Semarang, 1989, h. 685

<sup>31</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Op.Cit.* h. 66

## C. Pendapatan Petani

### 1. Pengertian Pendapatan Petani

Pendapatan adalah total penerimaan ( uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Pendapatan merupakan konsep aliran (*flow concept*).<sup>32</sup>

Pendapatan merupakan kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, pemberian jasa atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan seperti, seperti manajemen rekening investasi terbatas.<sup>33</sup>

Pendapatan sangat berpengaruh baik bagi keberlangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Pendapatan merupakan semua penerimaan, baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu (*income revenue*).<sup>34</sup> Pendapatan diartikan sebagai

---

<sup>32</sup> Prathama Rahardja, Mandala Manurung, 2010 “Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar: Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, h.293

<sup>33</sup> Antonia Syafei, 2001, Bank Syariah dari Teori Ke Praktek: Jakarta, Gema insani, h. 204

<sup>34</sup> Ahmad Ilham Soihin, Buku Pintar Bank Syariah, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010).h. 621

penghasilan dari usaha pokok perusahaan atau penjualan barang atas jasa diikuti biaya-biaya sehingga diperoleh laba kotor.<sup>35</sup>

## 2. Sumber-Sumber Pendapatan

Adapun sumber- sumber pendapatan masyarakat atau rumah tangga yakni:

### a. Pendapatn dari gaji dan upah

Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja. Besar gaji/upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari produktivitasnya. Ada beberapa faktor yang memengaruhi produktivitas, yaitu sebagai berikut.<sup>36</sup>

#### 1) Keahlian (*skill*)

Keahlian adalah kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang dipercayakan. Makin tinggi jabatan seseorang, keahlian yang dibutuhkan makin tinggi, karena itu gaji atau upahnya makin tinggi.

#### 2) Mutu modal manusia ( *Human capital*)

Mutu modal manusia adalah kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik karena bakat bawaan (*inborn*) maupun hasil pendidikan dan latihan.

#### 3) Kondisi kerja

---

<sup>35</sup> Munawir S, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2002), h.26

<sup>36</sup> Prathama Rahardja, Mandala Manurung. *Op.Cit*, h.293

Yang dimaksud dengan kondisi kerja adalah lingkungan dimana seseorang bekerja. Penuh resiko atau tidak. Kondisi kerja dianggap makin berat, bila resiko kegagalan atau kecelakaan kerja makin tinggi. Untuk pekerjaan yang makin beresiko tinggi, upah atau gaji makin besar, walaupun tingkat keahlian yang dibutuhkan tidak jauh berbeda. Misalnya bayaran tukang batu akan lebih mahal, bila bekerja dibangunan pencakar langit, dibanding membangun rumah sangat sederhana (RSS).

b. Pendapatan dari Aset Produktif

Asset produktif adalah asset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok asset produktif. *Pertama*, aset finansial (*financial assets*), seperti deposito yang menghasilkan bunga; saham yang menghasilkan deviden dan keuntungan atas modal (*capital gain*) bila diperjual belikan. *Kedua*, aset bukan finansial (*real assets*), seperti rumah yang memberikan penghasilan sewa.

c. Pendapatan dari Pemerintah (*Transfer Payment*)

Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer (*Transfer Payment*) adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan. Di negara-negara yang telah maju, penerimaan transfer diberikan, misalnya, dalam bentuk tunjangan penghasilan bagi para penganggur (*unemployment compensation*),



jaminan sosial bagi orang-orang miskin dan berpendapatan rendah (*social security*).

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan, yaitu<sup>37</sup>:

a. Kesempatan kerja yang tersedia.

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

b. Kecakapan dan keahlian.

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya berpengaruh pula pada terhadap penghasilan.

c. Motivasi

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

d. Keuletan kerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat

---

<sup>37</sup> Ratna Sukmayani (et all), Ilmu Pengetahuan Sosial, PT Galaxy Puspa Mega, Jakarta: 2008, h. 117

menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk menelitikearah kesuksesan dan keberhasilan.

e. Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Adapun beberapa penelitian yang telah melakukan riset tentang dampak alih fungsi lahan adalah sebagai berikut:

1. Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Alih Profesi Dan Kesejahteraan Petani Di Kota Madiun oleh Mintarti Indartini dan Choirum Rindah Istiqaroh (2015).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, hasil peneliian tersebut adalah ada yang tetap berprofesi sebagai petani dan ada pula yang meninggalkan profesinya sebagai petani.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>Minarti Indartini, Choirum Rindah Istiqaroh, *Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Alih profesi dan Kesejahteraan Petani di kota Madiun*. Ekomaks volume 4 No. 1 Maret 2015

2. Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani (Studi Kasus: Jalur Pantura Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang), Oleh: Linda Dwi Rohmadiani (2011).

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dampak konversi lahan pertanian terhadap kondisi sosial ekonomi petani dari aspek struktur mata pencaharian, kepemilikan lahan pertanian, dan migrasi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Perubahan luas kepemilikan lahan pertanian dimana semakin banyak jumlah petani non pemilik lahan pertanian dibandingkan petani pemilik lahan dengan perbandingan 5 : 1. Penyusutan lahan pertanian juga menyebabkan 17,89% petani berubah mata pencaharian ke sektor sekunder ataupun tersier, dan peningkatan migrasi keluar yang dilakukan oleh keluarga petani sebesar 41,05%. Jumlah migrasi masuk semakin meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan konversi lahan pertanian, selain itu konversi lahan juga mempengaruhi jumlah migrasi keluar.<sup>39</sup>

1. Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Pendapatan Petani ( Studi Kasus : Di Desa Landangan Kecamatan Kapongan), oleh Puryantoro dan Sulistya Ningsih.

---

<sup>39</sup>Linda Dwi Rohmadiani, *Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani (Studi Kasus: Jalur Pantura Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang)*. Jurnal Teknik Waktu Volume 09 Nomor 02-Juli 2011- ISSN : 1412-1867

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Landangan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo dimulai pada 01 Desember 2012 sampai dengan 05 Januari 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pendapatan petani mantan pemilik lahan akibat alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan pemukiman. Dengan sampel sebanyak 13 pemilik lahan yang dialihfungsikan.

Hasil analisa uji peringkat bertanda wilcoxon ( Wilcoxon Signed Rank Test ) menunjukkan nilai Z hitung sebesar -2,062 dengan nilai probabilitas sebesar  $0,039 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, maka dapat dikatakan bahwa pendapatan petani mengalami penurunan setelah mengalihfungsikan lahan pada tingkat keyakinan 95%.<sup>40</sup>

2. Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Perumahan Terhadap Pendapatan Petani Dusun Puncel Desa Deket Wetan Lamongan, oleh Fajar Tri Hendrawan dan Retno Mustika Dewi.

Metode ini termasuk jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini dari segi mata pencaharian ada yang tetap menjadi seorang petani, karyawan, sampai tidak lagi bekerja.

---

<sup>40</sup>Puryantoro, Sulistyaningsih, “*Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Pendapatan Petani ( Studi Kasus : Di Desa Landangan Kecamatan Kapongan)*”, h.48

Tetapi mayoritas tetap menjadi petani petani hanya saja statusnya menjadi buruh tani.<sup>41</sup>

3. Alih Fungsi (Konversi) Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Kasus Di Kelurahan Simpang Pasir Kecamatan Palaran Kota Samarinda oleh Handoko Probo Setiawan.<sup>42</sup>

Dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif dengan fokus melihat alih fungsi lahan yang terjadi di kelurahan simpang pasir kecamatan palaran kota samarinda.

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa alih fungsi lahan terjadi karena banyak masyarakat mengalami masalah ekonomi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga usia yang tidak mendukung lagi yang juga berperan di dalam alih fungsi lahan itu terjadi.

Kesimpulan bahwa alih fungsi (konversi) lahan pertanian kasus di Kelurahan Simpang Pasir Kecamatan Palaran Kota Samarinda, dikarenakan kebutuhan ekonomi dan usia.

---

<sup>41</sup>Fajar Januar Tri Hendrawan, Retno Mustika Dewi “*Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Perumahan Terhadap Pendapatan Petani Dusun Puncel Desa Deket Wetan Lamongan*”, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Volume 01 Nomor 01 Tahun 2016

<sup>42</sup>Handoko Probo Setiawan, *Alih Fungsi (Konversi) Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Kasus Di Kelurahan Simpang Pasir Kecamatan Palaran Kota Samarinda*, eJournal SosiatriSosiologi2016,4(2):280-293ISSN0000-0000,ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id  
© Copyright 2016

4. Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Sektor Non Pertanian Terhadap Ketersediaan Beras Di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah oleh Catur TB, Joko Purwanto, Rhina Uchyani F dan Susi Wuri Ani.<sup>43</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghitung dampak alih fungsi lahan pertanian ke sektor non pertanian khususnya terhadap ketersediaan beras di kabupaten Klaten. Data sekunder penggabungan dari periode dari 1998 - 2007 pada 26 daerah di kabupaten Klaten. Model penelitian menggunakan analisa perkembangan dan perbedaan dari penghasilan jaring untuk jumlah konsumsi (NPKt). Hasil dari penelitian adalah laju pertumbuhan mencapai ,53% dan 47% per tahun. Nilai Konversi rendah adalah nilai positif dari perbedaan penghasilan dengan jumlah konsumsi (NPKt) di kabupaten Klaten.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus Desa Kondangjaya, Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang), oleh Anneke Puspasari.<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

---

<sup>43</sup>Catur TB, Joko Purwanto, Rhina Uchyani F dan Susi Wuri Ani, *Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Sektor Non Pertanian Terhadap Ketersediaan Beras Di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah*, h. 38

<sup>44</sup> Anneke Puspasari, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus Desa Kondangjaya, Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang)*, oleh Anneke Puspasari, Institut Teknologi Bandung, 2012, h. 98

- a. Alih fungsi lahan sawah di Kecamatan Karawang Timur mengalami fluktuasi. Dari tahun 2006-2011 laju alih fungsi lahan di Kecamatan Karawang Timur sebesar 0,47 persen dan laju alih fungsi lahan sawah paling tinggi terjadi pada tahun 2011, yaitu sebesar 5,58 persen. Hal ini disebabkan karena adanya pembangunan pemukiman akibat peningkatan jumlah penduduk.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian khususnya lahan sawah di tingkat wilayah adalah jumlah industri dan proporsi luas lahan sawah terhadap luas wilayah. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani untuk melakukan alih fungsi lahan dipengaruhi oleh tingkat usia, luas lahan, proporsi pendapatan sektor pertanian, dan pengalaman bertani.
- c. Rata-rata pendapatan total petani sebelum dan sesudah alih fungsi lahan terjadi perubahan dari Rp 1.421.512,03 menjadi Rp 1.299.796,30. Namun, secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian terjadinya alih fungsi lahan tidak berpengaruh terhadap pendapatan total petani.
- d. Pembangunan terus-menerus menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan pertanian di Desa Kondangjaya. Namun, dampak alih fungsi lahan sawah terhadap lingkungan tidak terlalu dirasakan oleh responden untuk saat ini. Hal ini disebabkan karena masyarakat yang masih kurang peduli terhadap lingkungan saat ini.

6. Dampak alih fungsi lahan pertanian cengkeh terhadap kondisi sosial ekonomi petani ( studi kasus petani pemilik lahan di kelurahan kumelembuai kecamatan tomohon timur), oleh Riever Pieter Tandaju, Elsje P. Manginsela, Noerdy F. L. Waney.<sup>45</sup>

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dampak alih fungsi lahan pertanian cengkeh terhadap kondisi sosial ekonomi petani pemilik lahan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli 2017. Data primer diperoleh melalui wawancara kepada 5 (lima) responden pemilik lahan yang menjual lahan untuk dialihfungsikan. Data sekunder diperoleh dari Kantor lokasi wisata alam Bukit Tetetana, Pemerintah Kelurahan Kumelembuai, buku dan jurnal. Analisis data yang digunakan yaitu Analisis Deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari sisi ekonomi, alih fungsi lahan memiliki dampak positif bagi keluarga petani penjual dan masyarakat sekitar. Dampak positif bagi keluarga petani antara lain meningkatkan pendapatan keluarga petani, pembangunan rumah keluarga petani, membuka usaha pertanian baru bagi keluarga petani, dan untuk masyarakat sekitar adanya peluang kerja. Dilihat dari sisi sosial, alih fungsi lahan memiliki dampak positif dan negatif yaitu: perubahan status

---

<sup>45</sup> Riever Pieter Tandaju, Elsje P. Manginsela, Noerdy F. L. Waney, Dampak alih fungsi lahan pertanian cengkeh terhadap kondisi sosial ekonomi petani ( studi kasus petani pemilik lahan di kelurahan kumelembuai kecamatan tomohon timur), *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, ISSN 1907– 4298 , Volume 13 Nomor 3a, November 2017 : 63 – 74



hidup keluarga petani (dampak positif), dan pengaruh kebiasaan buruk dari pengunjung terhadap masyarakat (dampak negatif ).

7. Alih fungsi lahan pertanian ke perumahan dan dampak kesejahteraan ekonomi petani dalam perspektif ekonomi islam. Oleh Mabruri Faozi dan Nur Ihsan Syariffudin.<sup>46</sup>

Alih fungsi lahan adalah perubahan suatu penggunaan lahan menjadi penggunaan lahan baru yang berbeda dari awal, dalam konteks ini ialah perubahan lahan pertanian ke perumahan. Lahan nonproduktif yang murah dan strategis untuk dibuat perumahan di daerah Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon sangatlah sedikit dibanding dengan lahan yang produktif atau lebih di spesifikan lahan pertanian, karena di daerah Kecamatan Sumber sendiri mayoritas lahan pertanian lebih dominan, tidak dielakan lahan pertanian menjadi sasaran para investor. Lahan pertanian yang mereka anggap strategis untuk dibangun perumahan mereka rubah menjadi perumahan. Petani yang mempunyai lahan pun harus berfikir keras bagaimana cara mereka memutar perekonomian mereka setelah lahan mereka dijual. Disinilah kesejahteraan petani yang punya langsung lahan pertaniannya dan penggarap lahan pertanian saja yang menjadi titik fokus. Metode yang digunakan disini ialah kualitatif dengan menggunakan sistem observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

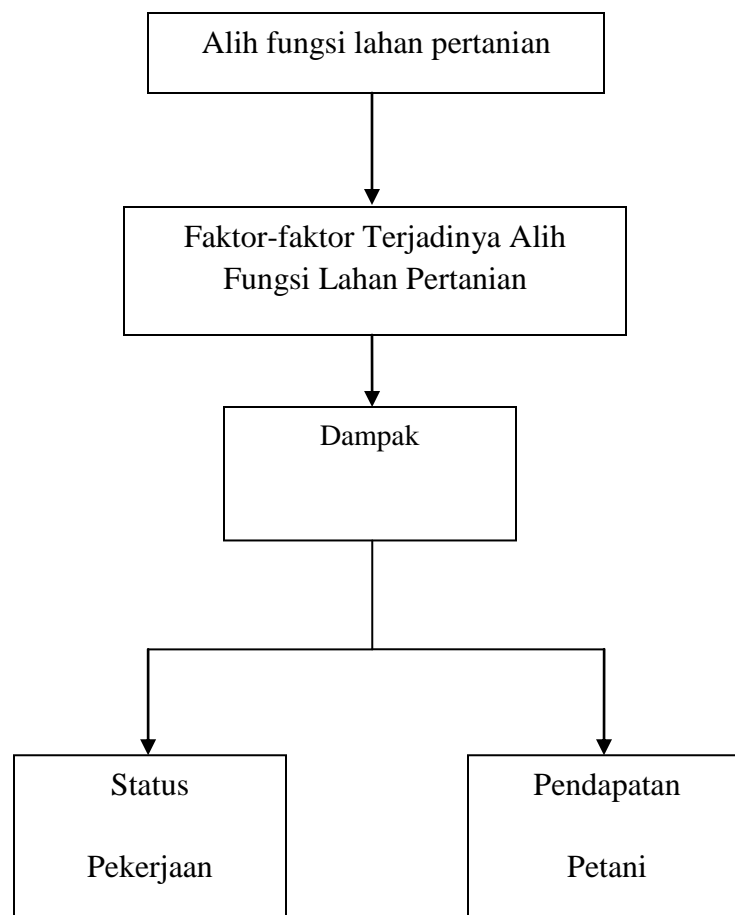
<sup>46</sup> Mabruri Faozi dan Nur Ihsan Syariffudin, Alih fungsi lahan pertanian ke perumahan dan dampak kesejahteraan ekonomi petani dalam perspektif ekonomi islam, *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam* Vol. 2, No. 1, Juni 2017

Dari penjelasan di atas, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Adapun yang membedakan dari penelitian-penelitian sebelumnya adalah dari segi variabel dan dari segi objek penelitiannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel yaitu alih fungsi lahan sebagai variabel X kemudian status pekerjaan dan pendapatan petani sebagai variabel Y.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Melihat penjelasan diatas adapun penelitian ini menghasilkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam usaha tani. Namun, seiring dengan berkembangnya waktu banyak lahan pertanian yang dialih fungsikan ke bidang non-pertanian. Alih fungsi lahan yang terjadi merupakan perubahan fungsi lahan pertanian yang dijadikan sebagai kawasan perumahan, lahan yang tadinya berfungsi sebagai lahan produktif saat ini berubah dan dijadikan dalam bidang non-pertanian. Jika alih fungsi lahan ini terjadi tentunya akan memberikan dampak terhadap petaninya, baik itu dampak negatif atau positif. Lahan pertanian yang digunakan saat ini di alih fungsikan maka dipastikan memberikan dampak terhadap status pekerjaan dan pendapatan petani.



**Gambar 1**  
**Bagan Kerangka Pikir**

## **BAB III**

### **PENYAJIAN DATA PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Desa**

##### **1. Sejarah Desa Krawang Sari**

Desa Krawang sari merupakan pemekaran dari Desa Muara Putih dan Natar, pada tahun 1986 Desa Krawang sari yang dimekarkan dengan Pjs Kepala Desa yaitu Bapak Djaelani menjabat dari tahun 1986 sampai tahun 1995. Desa Krawang sari defenitif pada tahun 1996 pada tahun itu juga di adakan pemilihan Kepala Desa untuk yang pertama lagi, dengan jumlah calon Kepala desa ada 3 (tiga) yaitu<sup>1</sup> : Djaelani (Kelapa), Drs. Matin. SN (Jagung), Nur Kholis (Padi).

Calon yang terpilih dari tiga kandidat calon Kepala Desa yaitu nomor urut 02 yaitu Drs. Matin. SN. Dari awal tahun berdirinya Desa Krawang Sari ada 4 Orang yang pernah menjabat sebagai kepala Desa Krawang Sari.

---

<sup>1</sup>Profil Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, h. 1

**Tabel 3**  
**Nama kepala Desa Krawang sari dan lama jabatan**

NO	NAMA KEPALA DESA	TAHUN MEMERINTAH
1.	Djaelani	1986 – 1993
2.	Drs. Matin. SN	1993 – 2002
3.	AgusSutikno	2002 – 2013
4.	NikmatusSolekah	2013 – Sekarang

*Sumber Data: Profil Desa Krawang Sari Dalam Angka 2015*

## **2. Demografi**

### **a. Batas Wilayah Desa**

Letak geografi Desa Krawangsari , Terletak Diantara<sup>2</sup> :Sebelah Utara Desa PancasilaKecamatanNatar, Sebelah selatan Desa Muara Putih KecamatanNatar, Sebelah Barat Desa kali Sari KecamatanNatar, Sebelah Timur Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung.

### **b. Luas Wilayah Desa**

1. Pemukiman 93 ha
2. Pertanian ladang dan tegalan 315 ha
4. Hutan Suaka marga satwa 0 ha
5. Perkantoran 1 ha
6. Sekolah 3 ha

---

<sup>2</sup>*Ibid*, h. 3

7. Jalan 13 ha

8. Lapangan sepak bola 1 ha

**c. Orbitasi**

1. Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat 7 KM

2. Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan 1 jam

3. Jarak ke ibu kota kabupaten 80 KM

4. Lama jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten 3 jam

**d. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin**

**Tabel 4**  
**Jumlah penduduk Krawang Sari berdasarkan jenis kelamin**

No	Uraian	Keterangan
1	Laki-laki	2.117 orang
2	Perempuan	2.010 orang
3	Kepala keluarga	1.89

*Sumber Data: Profil Desa Krawang Sari Dalam Angka 2015*

**e. Pertumbuhan Penduduk**

**Tabel 5**  
**Pertumbuhan penduduk Desa Krawang Sari**

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah penduduk tahun ini	4.127 orang
2	Jumlah penduduk tahun lalu	4.087 orang

*Sumber Data: Profil Desa Krawang Sari Dalam Angka 2015*

**3. Keadaan Sosial Desa Krawang Sari**

**Tabel 6**  
**Pendidikan di Desa Krawang Sari<sup>3</sup>**

Jumlah Penduduk	Jenis Pendidikan					
	SD/MI	SMP/MTs	SMU/MA	SI/Diploma	Tidak Tamat	Buta huruf
4.127	1267	1242	1390	56	132	40

*Sumber Data: Profil Desa Krawang Sari Dalam Angka 2015*

---

<sup>3</sup>*Ibid*, h. 5

**Tabel 7**  
**Jenis pekerjaan desa krawang sari berdasarkan jumlah KK**

No	Jenis pekerjaan	Jumlah KK
1	Pegawai	48
2	Tenaga kerja profesional	52
3	Petani	664
4	Buruh tani	73
5	Pedagang	76
6	Pengusaha	42
7	Buruh	134
	Total	1.089

Sumber data : *Profil Desa Krawang Sari Dalam Angka 2015*

## **B. Visi dan Misi Desa Krawang sari**

### **1. Visi Desa Krawang Sari**

Desa Krawang Sari merupakan desa pemekaran, namun Desa krawang Sari mempunyai visi yaitu:

“Menjadikan Desa Krawang sari sebagai Desa yang makmur, aman, bersih dan berwawasan lingkungan”.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>*Ibid*, h. 6



## 2. Misi Desa Krawang Sari

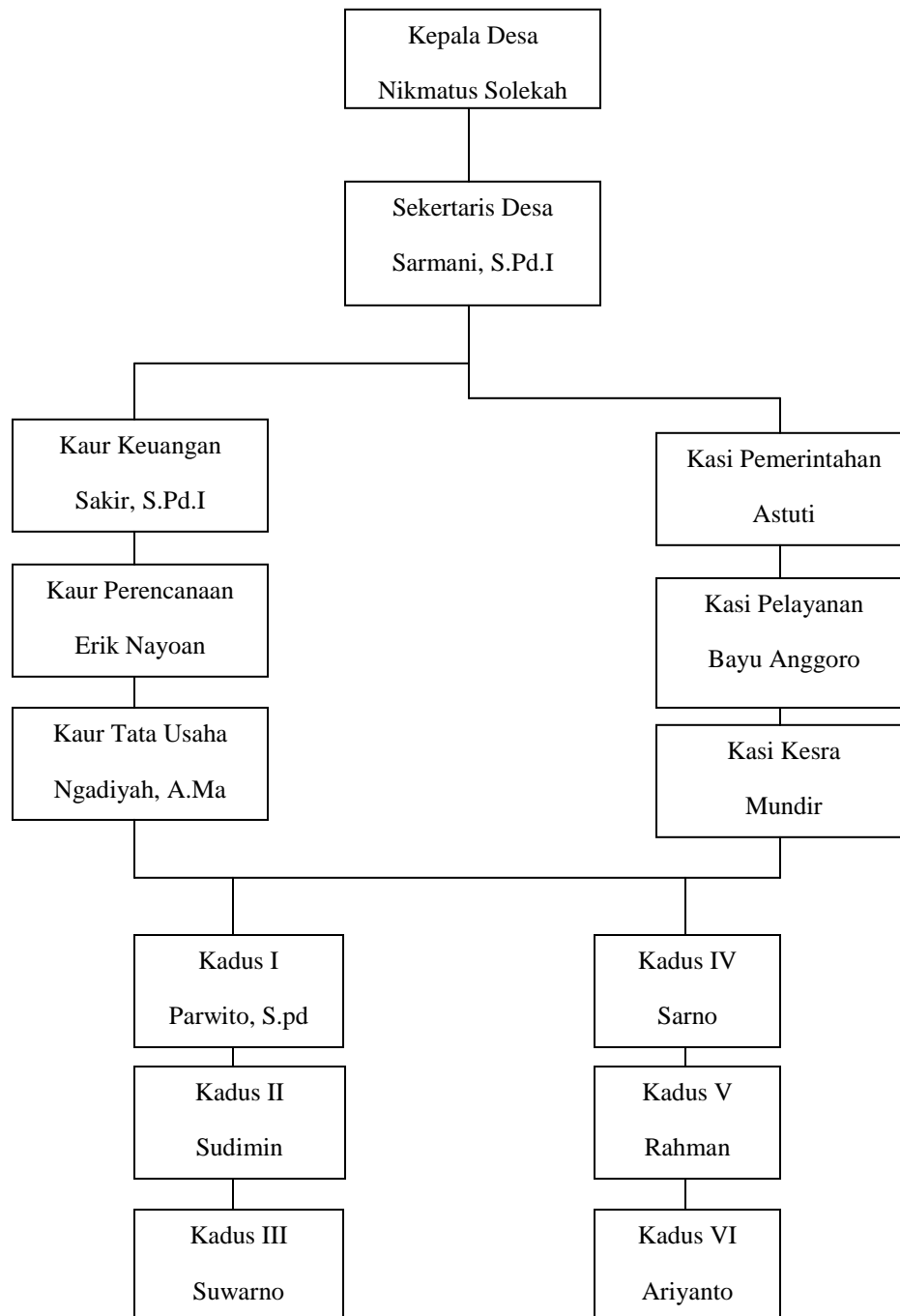
Seperti Desa-Desa lain pada umumnya, Desa Krawangsari juga mempunyai misi-misi yang menjadi cara atau target dalam mewujudkan visi Desa Krawang Sari. Adapun misi-misi tersebut adalah<sup>5</sup>:

- a. Bersama masyarakat memperkuat kelembagaan desa yang ada
- b. Bersama masyarakat dan kelembagaan desa menyelenggarakan pemerintahan dan melaksanakan pembangunan yang partisipatif.
- c. Bersama masyarakat dan kelembagaan desa dalam mewujudkan Desa Krawangsari yang makmur, aman, tentram dan damai.
- d. Bersama masyarakat dan kelembagaan desa memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta peduli terhadap lingkungan.

---

<sup>5</sup>*ibid*

### C. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Krawang Sari



**Gambar 2**  
**Bagan Struktur Pemerintahan Desa Krawang Sari**

#### D. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang telah melepas/menjual lahan garapannya untuk dialih fungsikan menjadi kawasan perumahan di Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Responden yang menjadi objek penelitian ini adalah 58 responden, melalui daftar pertanyaan di dapatkan kondisi responden tentang jenis kelamin dan luas lahan. Penggolongan yang dilakukan terhadap responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan kaurat mengenai gambaran responden yang digunakan sebagai objek penelitian. Gambaran umum responden objek penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### 1. Jenis kelamin

Berdasarkan data yang telah diolah maka didapat dari persebran responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 8**  
**Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin**

No	Jenis kelamin	Jumlah responden	Persentase
1	Laki-Laki	55	94,82%
2	Perempuan	3	5,18%
	Total	58	100%

Sumber : data primer diolah 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari penelitian yang dilakukan terhadap 58 responden menunjukan bahwa penggolongan berdasarkan

jenis kelamin yang paling banyak adalah laki-laki sebesar 55 responden (94,82%) dari total responden, dan perempuan hanya 3 responden (5,18%) dari total responden.

## 2. Luas pelepasan lahan

Berdasarkan hasil data yang di olah maka hasil persebaran responden berdasarkan luas pelepasan lahan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 9**  
**Karakteristik responden berdasarkan luas pelepasan lahan**

No	Luas pelepasan lahan	Jumlah responden	Persentase
1	1 ha	12	20,69%
2	0,50 ha	22	37,93%
3	0,25 ha	16	27,58%
4	0,124 ha	8	13,80%
	Total	58	100%

Sumber : data primer diolah 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persebaran responden berdasarkan luas pelepasan lahan paling banyak adalah 22 responden (37,93%) dengan luas lahan sebesar 0,50ha dari total semua responden.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis Faktor-faktor Terjadinya Alih Fungsi Lahan Pertanian di Desa Krawang sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan**

alih fungsi lahan pertanian adalah perubahan suatu penggunaan lahan menjadi penggunaan lahan baru yang berbeda dari awal, dalam konteks ini adalah perubahan lahan pertanian menjadi kawasan perumahan. Dalam penelitian yang dilakukan penulis di desa Krawang Sari kecamatan Natar kabupaten Lampung Selatan, telah dihasilkan bahwa alih fungsi lahan pertanian banyak terjadi di desa Krawang Sari. Alih fungsi lahan banyak mengarah pada pembangunan perumahan yang berdampak pada status pekerjaan dan pendapatan petani, selain itu telah ditemukan faktor-faktor yang menyebabkan alih fungsi lahan tersebut. Faktor-faktor tersebut meliputi :

##### **1. Faktor Eksternal**

###### **a. Pertumbuhan Penduduk**

Penambahan jumlah penduduk salah satu faktor alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan untuk dijadikan perumahan atau tempat tinggal. Dalam hal ini setelah dilakukan wawancara kepada 58 responden, ada 30

responden (51,72%) dari keseluruhan responden yang ada menjawab bahwa alih fungsi lahan pertanian yang terjadi di Desa Krawang Sari disebabkan karena faktor pertumbuhan penduduk.

b. Nilai jual

Nilai jual merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap alih fungsi lahan. Faktor tersebut membuat petani lebih memilih menjual lahannya daripada dikelola sebagai tempat bercocok tanam. Setelah dilakukan wawancara dalam penelitian ini, ada 37 (63,79%) responden dari total keseluruhan responden menjawab bahwa menjual lahan dengan nilai jual yang tinggi lebih menguntungkan dibandingkan menggarap lahan.

c. Peluang usaha

Lahan yang memiliki lokasi penempatan yang lebih strategis lebih berarti bila dijadikan sebagai lahan yang bisa menghasilkan profit yang lebih tinggi. Setelah dilakukan wawancara dengan responden ada 42 responden (72,41%) yang mengatakan bahwa lahan yang mereka miliki mempunyai peluang yang tinggi bila dijadikan untuk usaha lain.

d. Mutu tanah

Mutu tanah merupakan tanah atau lahan yang memiliki nilai yang tinggi apabila dijual dapat diperoleh keuntungan bagi pemiliknya. Dari

hasil wawancara dengan responden ada 41 responden (70,69%) yang menjawab bahwa lahan yang mereka miliki memiliki mutu tanah yang lebih baik jika digunakan untuk fungsi non pertanian sehingga dapat lebih menguntungkan.

## 2. Faktor internal

### a. Lokasi lahan

Lokasi lahan berperan penting dalam mempengaruhi harga sebuah lahan. Dari hasil wawancara dengan responden dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa ada 39 responden (67,24%) mengatakan bahwa lahan yang mereka miliki, mempunyai lokasi yang strategis yaitu berada dipinggir jalan utama yang menghubungkan antar desa. Oleh sebab itu petani lebih memilih untuk melepas lahan karena lahan tersebut memiliki harga yang tinggi.

### b. Produktifitas lahan

Faktor produktifitas lahan menekankan pemilik lahan untuk melakukan perhitungan manfaat yang diperoleh selama melakukan usaha tani dan budi daya. Dari hasil wawancara dengan responden dalam penelitian ini ada 36 (62,06%) responden yang mengatakan bahwa lahan yang mereka garap memiliki nilai produktifitas yang kurang tinggi (rendah), sehingga mereka lebih memilih untuk dialihfungsikan.

### 3. Faktor kebijakan

Aspek regulasi yang dikeluarkan pemerintah pusat atau daerah yang berkaitan dengan perubahan fungsi lahan pertanian. Dari hasil wawancara dengan responden dalam penelitian ini, ada 55 (94,82%) responden dari keseluruhan responden yang ada mereka mengatakan bahwa alih fungsi lahan yang terjadi bukanlah kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah desa Krawang Sari. Melainkan mereka melepas lahan garapan dikarenakan alasan lain atau ada faktor-faktor lain.

### 4. Faktor ekonomi

Pertumbuhan ekonomi, perubahan pendapatan dan konsumsi juga merupakan faktor penyebab perubahan fungsi lahan. Dari hasil wawancara dengan responden menunjukkan bahwa ada 55 (94,82%) responden yang mengatakan bahwa alih fungsi lahan yang terjadi di desa Krawang Sari disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang semakin laju dan tingginya tingkat konsumsi rumah tangga petani yang semakin meningkat.

### 5. Faktor politik

Aspek politik adalah adanya kebijakan yang dilakukan oleh pengambil keputusan mempengaruhi penggunaan lahan. Dari hasil wawancara dengan responden ada 56 (96,55%) responden yang mengatakan bahwa alih fungsi lahan pertanian yang terjadi di desa Krawang Sari bukanlah sebuah akibat dari dorongan politik, melainkan disebabkan oleh faktor lain.



**B. Analisis Faktor-faktor Terjadinya Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Status Pekerjaan Petani di Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan**

Alih fungsi lahan pertanian yang dijadikan kawasan perumahan di desa Krawang Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan ini terjadi disebabkan oleh beberapa faktor-faktor tertentu. Faktor-faktor tersebut adalah dari faktor eksternal yang meliputi faktor pertumbuhan penduduk, faktor nilai jual, faktor peluang usaha, dan faktor mutu tanah. Selain dari faktor eksternal alih fungsi lahan juga terjadi karena faktor internal yaitu lokasi lahan dan produktifitas lahan, dan faktor pendorong lainnya adalah faktor ekonomi.

Sehubungan dengan faktor-faktor terjadinya alih fungsi lahan diatas, faktor-faktor tersebut merupakan alasan petani untuk melepas lahan garapannya. Dengan pelepasan lahan garapan tentu saja dapat berhubungan erat dengan sistem mata pencaharian dan status pekerjaan antara sebelum melepas lahan dan sesudah melepas lahan garapan. Setelah dilakukan wawancara dengan responden dalam penelitian ini, yaitu wawancara dengan 58 responden dapat diperoleh 2 hasil jawaban yang dapat di lihat pada tabel 8.

**Tabel 10**  
**Perubahan pekerjaan petani setelah pelepasan lahan**

No	Pekerjaan setelah pelepasan lahan	Jumlah responden	Persentase
1	Meninggalkan pekerjaan sebagai petani	23	39,66 %
2	Tetap bekerja sebagai petani	35	60,34 %
	Jumlah	58	100%

Sumber : data primer diolah 2018

Dari data diatas dapat dilihat bahwa setelah proses pelepasan lahan garapan dari 58 petani ada 23 (39,66%) petani yang memilih meninggalkan pekerjaan sebagai seorang petani dan 35 (60,34%) petani yang masih tetap menjadi seorang petani.

1. Meninggalkan pekerjaan sebagai petani bagi petani yang menjual seluruh lahan garapannya, dalam klarifikasi ini ada 23 orang petani yang lebih memilih meninggalkan pekerjaan sebagai petani. Karena mereka beranggapan bahwa pekerjaan selain bertani lebih menjanjikan profit/keuntungan yang lebih cepat dan tinggi dibandingkan keuntungan menggarap lahan.
2. Tetap bekerja sebagai petani bagi petani yang tidak menjual seluruh lahan nya. Dari 58 responden ada 35 responden yang menjawab bahwa setelah

menjual lahan untuk alih fungsi tetap bekerja sebagai seorang petani, baik petani penggarap maupun buruh tani. Karena lahan yang dialih fungsikan hanya sebagian maka petani tersebut masih dapat bekerja sebagai petani.

Dari penjelasan diatas dapat teridentifikasi 2 keputusan petani yang terkena dampak alih fungsi lahan pertanian yang dijadikan sebagai kawasan perumahan yaitu : sebagian beralih pekerjaan karena menjual seluruh lahan garapannya dan memilih bekerja dibidang lain, dan sebagian tetap bekerja sebagai petani meskipun status nya berubah menjadi buruh tani.

### **C. Analisis Faktor-Faktor Terjadinya Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Pendapatan Petani di Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan**

Faktor-faktor terjadinya alih fungsi lahan pertanian merupakan alasan yang digunakan oleh petani untuk melepas lahan garapan, dengan melepas lahan garapan tentu saja dapat merubah sistem mata pencaharian/status pekerjaan petani itu sendiri. Dengan perubahan status pekerjaan yang baru tentu saja dapat mengakibatkan perubahan perolehan pendapatan rumah tangga petani itu sendiri. Dalam hal ini untuk mengetahui dampak perubahan pendapatan petani, penulis melakukan wawancara terhadap 58 responden (petani yang telah menjual lahan garapannya). Adapun hasil wawancara tersebut dapat dilihat pada tabel 9 yaitu:

**Tabel 11****Kondisi pendapatan petani setelah menjual lahan garapan**

No	Kondisi pendapatan petani setelah menjual lahan	Jumlah petani	Persentase
1	Naik	18	31,03%
2	Turun	18	31,03%
3	Tetap	22	37,94%
	Total	58	100%

Sumber : data primer diolah 2018

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari 58 responden ada 18 (31,03%) responden yang mengatakan bahwa pendapatannya naik setelah menjual lahan garapannya, hal itu terjadi karena setelah menjual lahan garapan tersebut mereka menggunakan uang hasil penjualan sebagai modal usaha. Kemudian, dari 58 responden ada 18 (31,03%) responden yang mengatakan bahwa setelah menjual lahan garapan mereka, pendapatan mereka mengalami penurunan hal tersebut dikarenakan setelah menjual lahan garapan uang yang mereka peroleh digunakan untuk kebutuhan ekonomi rumah tangga saja. Selain mengalami kenaikan dan penurunan, dari 58 responden ada 22 (37,94) responden mengatakan bahwa setelah menjual lahan garapan, pendapatan mereka tetap (tidak naik dan tidak turun), hal tersebut terjadi karena meskipun pendapatan yang besar akan tetapi kebutuhan ekonomi dan konsumsi juga besar.

Dengan demikian dari hasil penelitian ini dapat diputuskan bahwa alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian di Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan memberikan dampak yang kurang baik terhadap status pekerjaan dan pendapatan petani yang telah menjual lahan garapannya. Karena dari total keseluruhan responden hanya ada 31,03% yang pendapatannya mengalami kenaikan.

#### **D. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Alih Fungsi Lahan Pertanian di Desa Krawang Sari**

Menurut pandangan Ekonomi Islam tanah merupakan faktor produksi sektor pertanian yang paling penting dan menjadi bahan kajian paling serius para ahli ekonomi, dikarenakan mempunyai sifat yang khusus yang tidak dimiliki faktor produksi lainnya. Sifat itu antara lain tanah dapat memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder manusia yang bersifat tetap.

Kepentingan bidang pertanian pada pandangan Islam dapat dilihat dari banyaknya ayat Al-Qur'an yang menyebutkan mengenai hasil tanaman dan buah-buahan. Kegiatan pertanian dari aspek Aqidah dapat mendekatkan diri seseorang Allah. Hal ini karena tanda kebesaran Allah dapat dilihat dengan jelas dalam proses kejadian tumbuh-tumbuhan atau tanaman. Melakukan usaha pertanian lebih membuat seseorang itu memahami hakikat sebenarnya tawakal kepada Allah dan beriman kepada kekuasaan-Nya.

Syariat Islam telah menetapkan hukum-hukum khusus terkait lahan pertanian, yang terpenting adalah hukum kepemilikan lahan. Bagaimanakah seorang petani dapat memiliki lahan? Syariat Islam menjelaskan bahwa ada 6 (enam) mekanisme hukum untuk memiliki lahan yaitu; melalui jual beli, melalui waris, melalui hibah, melalui *Ihya'ul mawat* (menghidupkan tanah mati), melalui *Tahjir* (membuat batas pada suatu lahan), kemudian melalui *Iqtha'* (pemberian negara kepada rakyat).<sup>1</sup>

Mengenai mekanisme jual beli, waris, dan hibah sudah jelas. Adapun *Ihya'ul mawat*, adalah upaya seseorang untuk menghidupkan tanah mati (*al-ardhu al-maitah*), yaitu tanah yang tidak ada pemiliknya dan tidak dimanfaatkan oleh seorangpun. Menghidupkan tanah yang mati artinya melakukan upaya untuk menjadikan tanah itu menghasilkan manfaat misalnya bercocok tanam pada tanah itu, menanam pohon padanya, membangun bangunan di atasnya.

Upaya menghidupkan tanah yang mati menjadi sebab baginya memiliki tanah tersebut. Rosululloh SAW bersabda :

مَنْ أَحْيَا أَرْضًا مَيْتَةً فَهِيَ لَهُ

Artinya: “Barangsiapa yang menghidupkan tanah yang mati, maka tanah itu menjadi miliknya.” (Hr. Bukhari).

---

<sup>1</sup> Jefri Putri Nugraha, Tanah Pertanian Dalam Perspektif Hukum Islam, *E-Journal*, h. 38

Adapun *Tahjir*, artinya adalah membuat batas pada suatu bidang tanah dengan batas-batas tertentu, misalnya dengan meletakkan batu dan membangun pagar. Sama dengan *Ihya'ul mawat*, aktivitas *Tahjir* juga dilakukan pada tanah yang mati. Aktivitas *Tahjir* menjadikan tanah yang dibatasi/dipagari itu sebagai hak milik bagi yang melakukan *Tahjir* sesuai dengan sabda Rosulullah SAW<sup>2</sup>:

مَنْ أَحَاطَ بِأَرْضٍ عَلَى أَرْضٍ فَهِيَ لَهُ

Artinya: “Siapa saja memasang batas pada suatu tanah maka tanah itu menjadi miliknya” (HR. Ahmad, Thabrani, dan Abu Dawud).

Sedangkan *Iqtha'* adalah kebijakan negara Khilafah memberikan tanah milik negara kepada rakyat secara gratis. Tanah ini merupakan tanah yang sudah pernah dihidupkan misalnya pernah ditanami. Tetapi karna suatu hal tanah itu tidak ada lagi pemiliknya. Maka tanah seperti ini menjadi tanah milik negara (*Milkiyah al-daulah*) bukan tanah mati ( *Al-ardhu al-maitah*) sehingga tidak dapat dimiliki dengan cara *Ihya'ul mawat* atau *Tahjir*.<sup>3</sup>

Setelah mekanisme kepemilikan lahan tanah sudah sesuai, selanjutnya adalah pengelolaan lahan yang sudah dimiliki. Mengenai pengelolaan lahan yang sudah dimiliki syariat Islam mewajibkan para pemilik lahan, baik yang dimiliki dengan cara *Ihya'ul mawat*, *Tahjir* maupun dimiliki dengan cara

---

<sup>2</sup>*Ibid*, h.39

<sup>3</sup>*Ibid*

lainnya, untuk mengelola tanah itu agar produktif. Artinya kepemilikan identik dengan produktivitas, prinsipnya memiliki berarti memproduksi.

Dari penjelasan tentang cara kepemilikan lahan dan pemanfaatan tersebut, membuktikan bahwa Islam memberikan perhatian khusus terhadap lahan pertanian yang merupakan sumber produksi pangan. Dengan terus berkurangnya sumber produksi tersebut kemampuan produksipun akan menurun dan dapat mengakibatkan kekurangan pangan. Padahal Islam sangat menentang masyarakatnya kelaparan dan miskin.

Adapun lebih jelas lagi penolakan Islam terhadap alih fungsi lahan pertanian dapat dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-araf ayat 74 sebagai berikut :

وَاذْكُرُوا إِذْ جَعَلَكُمْ خُلَفَاءَ مِنْ بَعْدِ عَادٍ وَنَوَّأَكُمْ فِي الْأَرْضِ تَتَّخِذُونَ مِنْ سُهُولِهَا قُصُورًا

وَتَنْحِتُونَ الْجِبَالَ بُيُوتًا فَاذْكُرُوا آلَاءَ اللَّهِ وَلَا تَعْتَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٧٤﴾

*Artinya : Dan ingatlah olehmu di waktu Tuhan menjadikam kamu pengganti-pengganti (yang berkuasa) sesudah kaum 'Aad dan memberikan tempat bagimu di bumi. kamu dirikan istana-istana di tanah-tanahnya yang datar dan kamu pahat gunung-gunungnya untuk dijadikan rumah; Maka ingatlah nikmat-nikmat Allah dan janganlah kamu merajalela di muka bumi membuat kerusakan.(Q.S. Al-a'raaf: 74).<sup>4</sup>*

---

<sup>4</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta : Cv. Toha Putra Semarang, 1989, h. 233.



Dari ayat diatas dapat dipahami dengan jelas bahwasannya manusia diberikan tempat di bumi dan manusia mendirikan istana-istana di tanahnya yang datar, manusia memahat gunung-gunung untuk dijadikan rumah. Tetapi manusia dilarang untuk mengambil manfaat bumi secara merajalela atau berlebihan, selain itu juga manusia dilarang membuat kerusakan di muka bumi karena sesungguhnya pemilik mutlak bumi ini adalah Allah SWT.

Melihat penjelasan diatas, itu artinya sumber daya alam berupa pertanian harus selalu dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya, dan manusia juga harus senantiasa untuk dipelihara, dijaga, dan dilestarikan guna untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Sektor pertanian merupakan sumber daya pokok bagi kebutuhan hidup dan ketahanan pangan manusia. Selain untuk senantiasa mengingat nikmat-nikmat Allah memanfaatkan bumi dengan bijak juga dapat menjadikan sumber daya yang ada akan selalu terjaga dan dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Dari pemahaman mengenai hukum dan pandangan Ekonomi Islam terhadap lahan pertanian diatas dapat dipahami bahwa Islam sangat menghargai lahan pertanian dan manusia yang senantiasa mengelola lahan pertanian. Karena kemampuan lahan pertanian dalam menyediakan kebutuhan hidup bagi kemaslahatan bersama. Tetapi jika dilihat dari bidang lain Islam juga tidak melarang secara keras alih fungsi lahan pertanian tersebut, karena Ekonomi Islam menyadari bahwa terdapat kebutuhan lain yang juga sangat penting bagi kehidupan manusia yaitu kebutuhan papan/tempat tinggal.

Semua itu tergantung pada petani pemilik lahan. Petani harus mampu memanfaatkan lahan sebaik mungkin dan petani harus mampu memahami batasan serta norma hukum yang mengikat. Semua yang dimiliki manusia di bumi ini adalah ciptaan Allah SWT, yang tentunya akan melahirkan rasa tanggung jawab atas perilaku dalam pemanfaatan lahan tersebut.

Dan untuk mencapai hal tersebut keimanan menjadi salah satu hal yang sangat penting, keimanan adalah saringan moral dalam memberikan arti dan tujuan penggunaan lahan. Selain itu, tanggung jawab berperilaku ekonomi dengan cara yang benar juga harus diutamakan. Dengan keimanan dan perilaku yang benar dalam memanfaatkan sumber daya untuk kepentingan individu tidak melampaui batas-batas kepentingan umum, sehingga akan menimbulkan keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan bersama. Jika petani mampu memahami hal tersebut maka kemaslahatan bersama dimungkinkan akan tercapai.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dengan berdasarkan hasil penelitian dan berdasarkan rumusan masalah, peneliti penentuan jawaban yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari segi status pekerjaan, alih fungsi lahan pertanian yang dijadikan kawasan perumahan ( dari pertanian ke non pertanian) memberikan dampak perubahan terhadap status pekerjaan petani yang telah menjual lahannya. Hal itu ditunjukkan dengan perubahan status pekerjaan petani sebesar 39,66% ( 23 dari 58 anggota responden meninggalkan pekerjaan sebagai sorang petani).
2. Kemudian terkait dengan pendapatan, alih fungsi lahan pertanian memberikan dampak yang kurang baik bagi pendapatan petani yang telah menjual lahannya. Hal tersebut dapat dilihat dari 58 responden hanya ada 18 (31,03%) respoden yang mengatakan bahwa pendapatannya setelah menjual lahan tersebut meningkat
3. Ekonomi Islam memberikan perhatian khusus terhadap lahan pertanian yang merupakan sumber produksi pangan. Menurut Islam lahan pertanian adalah sumber daya alam yang harus senantiasa dijaga. Sesungguhnya Islam menentang alih fungsi lahan pertanian yang

menimbulkan kerusakan, tetapi jika dilihat dari bidang lain seperti kebutuhan papan ( tempat tinggal)Islam juga tidak melarang secara keras alih fungsi lahan pertanian tersebut. Karena dilain pihak kebutuhan papan juga merupakan kebutuhan utama bagi manusia.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah desa Krawang Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, agar lebih memahami undang-undang dan peraturan pemerintah baik dari segi manapun khususnya tentang alih fungsi lahan. Selain dari pada itu pemerintah desa Krawang Sari juga harus memberikan pengawasan terhadap fenomena alih fungsi lahan pertanian yang dijadikan kawasan perumahan.
2. Bagi masyarakat desa Krawang Sari, khususnya yang bekerja sebagai petani agar dapat mempertimbangkan dalam mengambil keputusan untuk menjual lahan pertaniannya, hal itu dikarenakan lahan pertanian merupakan suatu investasi atau simpanan dimasa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ilham Soihin, *Buku Pintar Bank Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010
- Anneke Puspasari, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus Desa Kondang jaya, Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang)*, oleh Anneke Puspasari, Institut Teknologi Bandung, 2012
- Asrori, *Tafsir Al-Asraar jilid 1*, Yogyakarta: Daarut Tajdid, 2012
- Azhari Akmal Tarigan, *Pengantar Teologi Ekonomi*: FEBI UIN-SU Press, Sumatra Utara, 2014
- Badan Pusat Statistik (BPS-Statistics Indonesia), diakses melalui [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- Catur TB, Joko Purwanto, Rhina Uchyani F dan Susi WuriAni, Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Sektor Non Pertanian Terhadap Ketersediaan Beras Di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah, *E-Journal*
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2013
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta : Cv. Toha Putra Semarang, 1989.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan ,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 2012
- Fajar Januar Tri Hendrawan, Retno Mustika Dewi “Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Perumahan Terhadap Pendapatan Petani Dusun Puncel Desa Deket Wetan Lamongan”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 01 Nomor 01 Tahun 2016
- Handoko Probo Setiawan, *Alih Fungsi (Konversi) Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Kasus Di Kelurahan Simpang Pasir Kecamatan Palaran Kota Samarinda*, *eJournal Sosiatri Sosiologi* 2016, 4(2):280-293 ISSN0000-0000, [ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id](http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id)  
© Copyright 2016

Haryadi, wawancara dengan penulis, Sidorjo, Natar, 26 Desember 2017.

Ita Rustiani Ridwan, faktor-faktor penyebab dan dampak konversi lahan pertanian, *E-Journal*

Jefri Putri Nugraha, Tanah Pertanian Dalam Perspektif Hukum Islam, *E-Journal*

Keputusan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia, Nomor KEP/MEN/XII/2008. *Tentang Klasifikasi Dan Karakteristik Data Diri Jenis Informasi Ketenagakerjaan*

Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia (KBJI 2002), ISSN: 0216-5724

Linda Dwi Rohmadiani, Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani (Studi Kasus: Jalur Pantura Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang). *Jurnal Teknik Waktu* Volume 09 Nomor 02-Juli 2011- ISSN : 1412-1867

Mabruri Faozi dan Ihsan Syariffudin, Al-Mustasfa, *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*, Vol. 2, No. 1, Juni 2015

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Cet X, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2008

Minarti Indartini, Choirum Rindah Istiqaroh, Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Alih profesi dan Kesejahteraan Petani di kota Madiun. *Ekomaks* volume 4 No. 1 Maret 2015

Moehar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004).

Munawir S, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2002

Nikmatus Sholekah, wawancara dengan penulis, Krawang Sari Natar 2018

Peraturan menteri agrarian dan tata ruang/kepala badan pertanian nasional republik Indonesia nomor 19 tahun 2016

Prathama Rahardja, Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*, Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2010.

Profil Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan  
Dalam Angka 2015

Puryantoro, Sulistyaningsih, “Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap  
Pendapatan Petani ( Studi Kasus : Di Desa Landangan Kecamatan  
Kapongan)”. *E-Journal*

Pusat Pengkajian dan pengembangan Ekonomi Islam, Ekonomi Islam/P3EI.  
Jakarta: Rajawali Press, 2014

Ratna Sukmayani (et all), *Ilmu Pengetahuan Sosial*, PT Galaxy Puspa Mega,  
Jakarta: 2008

River Pieter tandaju, elsje p. manginsela, nordy f. l. waney, dampak alih  
fungsi lahan pertanian cengkeh terhadap kondisi sosial ekonomi  
petani, agri-sosial ekonomi unsrat, ISSN 1907-4298, vol. 13 no. 3a,  
November 2017

Sugiyono ,*Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif, dan R&D*, ALFABETA  
CV: Bandung. 2015

Syafi'iAntoro, Muhammad, *Bank Syari'ahteori da npraktik*. Jakarta:  
Gemainsani Press, 2001

Toto Tasmara, 1995, *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Yogyakarta : Dada Bhakti  
Wakaf

Widdy Rahmalina, “identifikasi faktor yang mempengaruhi jenis pekerjaan  
berdasarkan karakteristik penduduk di Sumatra barat”, *Jurnal  
Teknologi dan Sistem Informasi UNIVRAB*, VOL. 2 No. 1, januari  
2017

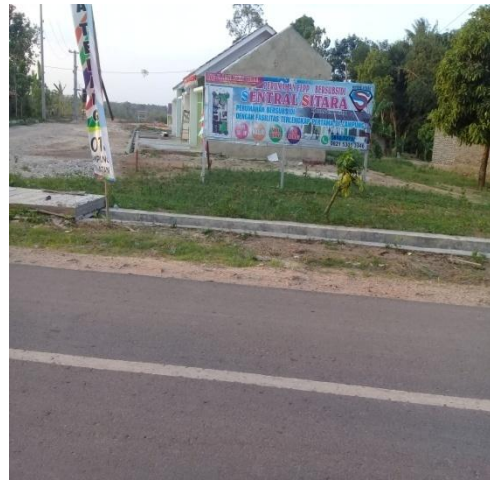
Winardi, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Cetakan ketujuh Bandung : 2002

Zaenil mustopa, analisis faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan  
pertanian di kabupaten demak” skripsi: Universitas Diponegoro  
Semarang, 2011

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



Alih fungsi lahan pertanian yang dijadikan kawasan perumahan di Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Lampung Selatan.



### **Daftar Wawancara**

1. Apakah alih fungsi lahan pertanian yang Bapak/Ibu lakukan dikarenakan kebutuhan akan pertumbuhan penduduk lebih besar dari pada untuk pertanian ?
2. Apakah dengan menjual lahan pertanian lebih menguntungkan bila dibandingkan dengan menggarap lahan ?
3. Apakah dilahan pertanian yang Bapak/Ibu garap terdapat peluang usaha yang tinggi sehingga lebih memilih untuk dialih fungsikan ?
4. Apakah lahan pertanian yang Bapak/Ibu garap memiliki mutu tanah yang baik dan nilai jual yang tinggi sehingga menguntungkan jika dialih fungsikan ?
5. Apakah alih fungsi lahan pertanian yang Bapak/Ibu lakukan dikarenakan dorongan akan kebutuhan ekonomi yang tinggi ?
6. Apakah lahan yang Bapak/Ibu garap memiliki nilai lokasi yang lebih strategis apabila dialih fungsikan ?
7. Apakah alih fungsi lahan yang Bapak/Ibu lakukan dikarenakan kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak pemerintah ?
8. Apakah lahan yang Bapak/Ibu garap memiliki nilai produktifitas yang rendah sehingga lebih memilih untuk dialih fungsikan ?
9. Apakah karena tingginya tingkat konsumsi rumah tangga sehingga menjual lahan garapan menjadi alternatif yang Bapak/Ibu ambil ?

10. Apakah karena ada dorongan politik sehingga Bapak/Ibu menjual lahan untuk dialih fungsikan ?
11. Baaimana pekerjaan Bapak/Ibu sebelum dan sesudah menjual lahan garapan yang dimiliki ?
12. Bagaimana pendapatan Bapak/Ibu setelah menjual lahan garapan ?